

Edisi Penyempurnaan

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

*Artikel, Makalah,
Proposal Penelitian Skripsi,
Laporan Penelitian Skripsi,
Bahasa dan Tanda Baca, Transliterasi*

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PAMEKASAN
JULI 2013**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah SWT., buku **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** yang disusun dengan maksud memberikan *guide lines* bagi tata penulisan karya ilmiah baik artikel, makalah, maupun skripsi ini dapat terbit sesuai waktu yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para sahabat, serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan karya ilmiah merupakan hal yang sangat urgen dalam dunia pendidikan tinggi, karena segala bentuk kajian dan penelitian yang dilakukannya memerlukan pelaporan dan dokumentasi serta penyebarluasan sehingga dapat bermanfaat bagi *stakeholder, user*, ataupun masyarakat luas lainnya. Peran karya ilmiah dalam pendidikan tinggi di samping sebagai alat eksplorasi, juga developmentasi, serta upaya verifikasi ilmu-ilmu pengetahuan yang menjadi *core business*-nya. Karena itu, keberadaan Buku **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** yang disusun oleh Tim pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan ini sangat bermanfaat bagi Civitas Akademika untuk dipedomani sehingga dapat menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas.

Dengan kehadiran buku pedoman ini diharapkan aktifitas penulisan karya ilmiah baik berupa artikel, makalah, skripsi, maupun yang lain di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan akan semakin banyak dengan kualitas yang semakin baik sebab salah satu barometer kualitas suatu perguruan tinggi terletak pada seberapa banyak karya ilmiah yang dihasilkannya dengan kualitas yang optimal. Buku **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** ini telah mengalami penyempurnaan oleh Tim Penyusun dan telah disahkan melalui Rapat Senat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan pada tanggal 26 September 2011.

Kepada tim penyusun **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** yang telah bekerja keras menyelesaikan buku ini, kami mengucapkan terima kasih. Demikian pula kepada tim revisi dan anggota Senat yang telah melakukan perbaikan buku pedoman ini diucapkan terima kasih. Kepada semua pihak, kami menunggu saran dan komentar yang konstruktif atas buku petunjuk ini sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan untuk masa-masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah-lah kita berharap, semoga pedoman ini bermanfaat bagi segenap civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan. Amien.

Pamekasan, 16 Juli 2013
Ketua STAIN Pamekasan,

TTD

Dr. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 19670102 1992031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I ARTIKEL DAN MAKALAH	1
A. Artikel	1
B. Makalah	4
BAB II SKRIPSI	6
A. Ketentuan Umum	6
B. Sistematika Proposal Penelitian Skripsi	8
1. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kuantitatif ..	8
2. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kualitatif ..	17
3. Penelitian Pustaka	22
C. Sistematika Laporan Penelitian Skripsi	25
1. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kuantitatif	26
2. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kualitatif ..	30
3. Penelitian Pustaka	32
BAB III TEKNIK PENULISAN	34
BAB IV KUTIPAN, RUJUKAN DAN DAFTAR PUSTAKA	37
A. Kutipan	37
B. Rujukan	38
C. Daftar Rujukan	43
BAB V BAHASA DAN TANDA BACA	45
A. Penggunaan Bahasa	45
B. Penulisan Tanda Baca	46
BAB VI TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN	55
DAFTAR RUJUKAN	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Contoh Ukuran Bidang Pengetikan	58
Lampiran 2. Contoh Jarak antara Baris dan Pengetikan Teks	59
Lampiran 3. Contoh Halaman Sampul Makalah	60
Lampiran 4. Contoh Halaman Sampul Skripsi HPI	61
Lampiran 5. Contoh Halaman Sampul Proposal Skripsi HPI	62
Lampiran 6. Contoh Halaman Judul Skripsi HPI	63
Lampiran 7. Contoh Halaman Persetujuan	64
Lampiran 8. Contoh Halaman Pengesahan	65
Lampiran 9. Contoh Halaman Abstrak	66

Lampiran 10. Contoh Daftar Isi Hasil Penelitian Skripsi	68
Lampiran 11. Contoh Halaman Sampul Skripsi PBS	69
Lampiran 12. Contoh halaman judul skripsi PBS	70
Lampiran 13. Contoh halaman sampul proposal skripsi PBS	71
Lampiran 14. Contoh daftar isi penelitian pustaka PBS	72
Lampiran 15. Contoh halaman sampul skripsi PAI	73
Lampiran 16. Contoh halaman judul skripsi PAI.....	74
Lampiran 17. Contoh halaman persetujuan	75
Lampiran 18. Contoh Halaman Pengesahan	76
Lampiran 19. Contoh daftar isi penelitian (skripsi) kuantitatif	77
Lampiran 20. Contoh daftar isi penelitian (skripsi) pustaka	78
Lampiran 21. Contoh abstrak skripsi PAI	79
Lampiran 22. Contoh pernyataan keaslian tulisan	80
Lampiran 23. Contoh riwayat hidup	81
Lampiran 24. Contoh halaman sampul skripsi berbahasa Inggris...	82
Lampiran 25. Contoh halaman judul skripsi berbahasa Inggris.....	83
Lampiran 26. Contoh halaman persetujuan pembimbing	84
Lampiran 27. Contoh halaman pengesahan	85
Lampiran 28. Contoh daftar isi skripsi kuantitatif TBI	86
Lampiran 29. Contoh daftar isi skripsi kualitatif TBI	87
Lampiran 30. Contoh pernyataan keaslian tulisan	88
Lampiran 31. Contoh Abstrak berbahasa Inggris	89
Lampiran 32. Contoh halaman sampul berbahasa arab	91
Lampiran 33. Contoh halaman sampul skripsi berbahasa arab	92
Lampiran 34. Contoh halaman judul skripsi berbahasa arab	93
Lampiran 35. Contoh sistematika proposal penelitian pustaka PBA	94
Lampiran 36. Contoh halaman persetujuan berbahasa arab	95
Lampiran 37. Contoh halaman pengesahan berbahasa arab	96
Lampiran 38. Sistematika proposal penelitian kualitatif PBA.....	97
Lampiran 39. Sistematika proposal penelitian kuantitatif PBA	98
Lampiran 40. Sistematika laporan penelitian pustaka PBA	99
Lampiran 41. Contoh sistematika laporan penelitian tindakan kelas	100
Lampiran 42. Salinan peraturan Kemendiknas no 17 Tahun 2010 Mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.....	102

BAB I

ARTIKEL DAN MAKALAH

A. ARTIKEL

Istilah artikel mengacu kepada seluruh jenis hasil karya tulis ilmiah yang dibuat berdasarkan norma, kaidah, metode, dan sistematika karya ilmiah. Pada dasarnya, artikel dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu artikel *hasil penelitian* dan artikel *nonpenelitian*. Artikel hasil penelitian ditulis berdasarkan ringkasan naskah laporan penelitian sedangkan artikel nonpenelitian ditulis berdasarkan hasil telaah, deskripsi, atau pengembangan konseptual suatu fakta, peristiwa, fenomena, teori, model, aksioma, kaidah, atau prinsip-prinsip dalam bidang atau kajian ilmu pengetahuan.

Terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara artikel hasil penelitian dan laporan penelitian pada 3 segi, meliputi: bahan penulisan, sistematika penulisan dan prosedur penulisan. *Pertama*, artikel hasil penelitian hanya berisi informasi yang dipandang sangat penting, yakni: temuan, pembahasan temuan, dan kesimpulan. Informasi lainnya disajikan secara singkat dan seperlunya. Lazimnya, sajian informasi untuk mengawali penulisan artikel itu diambil dari konseptualisasi pada kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai latar belakang dan signifikasi masalah yang diteliti. Sedangkan laporan penelitian berisi informasi secara lengkap mulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil, pembahasan, implikasi, dan kesimpulan serta lampiran penelitian yang dikemas dalam sejumlah bab.

Kedua, artikel hasil penelitian terdiri dari bagian, subbagian, dan sub-subbagian yang dapat dicantumkan judul/subjudul maupun tanpa judul/subjudul. Sedangkan laporan penelitian terdiri dari bab, subbab, dan sub-subbab yang harus dicantumkan secara eksplisit.

Ketiga, artikel hasil penelitian dapat ditulis sebelum atau setelah kegiatan penelitian dilakukan. Artikel yang ditulis sebelum penelitian usai bertujuan untuk menghimpun masukan, kritik, atau saran dari masyarakat pembaca untuk mewujudkan kualitas hasil penelitian yang akan dibuat laporannya. Artikel yang ditulis setelah kegiatan penelitian usai dilakukan bertujuan untuk mendistribusikan temuan hasil penelitian kepada masyarakat pembaca sekaligus untuk melengkapi laporan hasil penelitian yang dilakukannya. Sedangkan laporan penelitian hanya dapat ditulis secara lengkap setelah kegiatan penelitian dilakukan.

Artikel hasil penelitian terutama yang dimuat dan dipublikasikan pada jurnal merupakan wahana dan forum pertukaran informasi keilmuan yang aktual, efektif, dan efisien sedangkan laporan penelitian terutama yang tidak diterbitkan lazimnya dicetak terbatas, dibaca oleh kalangan terbatas, dan didokumentasikan pada lokasi (perpustakaan) yang juga sangat terbatas. Oleh karenanya, artikel hasil penelitian maupun laporan penelitian seyogyanya diterbitkan dan dipublikasikan melalui jurnal atau dalam bentuk buku sehingga memiliki kemanfaatan yang nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun peningkatan kualitas kehidupan manusia.

Isi dan Sistematika

Penulisan artikel hasil penelitian artikel nonpenelitian dalam jurnal menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad dan hanya berisi hal-hal yang sangat penting saja. Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Selain ketiga unsur tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Sistematika penulisan artikel terdiri dari judul artikel, nama penulis, abstrak, pendahuluan, metode, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, saran atau rekomendasi, dan daftar rujukan.

Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel non-penelitian adalah pembahasan dan kesimpulan. Hal-hal selain kedua unsur tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Sistematika penulisan artikel nonpenelitian terdiri dari judul artikel, nama penulis, abstrak, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, saran, dan daftar rujukan. Penjelasan lengkapnya diungkapkan berikut ini.

Judul

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5–14 kata. Judul artikel lazimnya memuat variabel (sejumlah variabel) kajian atau kata kunci yang menggambarkan masalah utama yang diteliti. Judul ditulis menggunakan huruf kapital (besar semua), diposisikan di tengah-atas halaman, dan berjarak 4 spasi antara posisi judul dan teks di bawahnya.

Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa didahului atau diikuti oleh gelar akademik atau gelar lain. Di sebelah bawah nama penulis dicantumkan identitas berupa: alamat/e-mail korespondensi penulis, nama dan alamat lembaga, tempat kerja penulis. Identitas penulis dapat juga dicantumkan sebagai catatan kaki (*foot-note*) pada halaman pertama. Artikel yang penulisnya lebih dari dua orang, misalnya karena karya penelitian kolektif, nama ketua tim peneliti saja yang dicantumkan di sebelah bawah judul; sedangkan nama peneliti lain ditulis dalam posisi sebagai catatan kaki.

Sponsor

Nama sponsor penelitian ditulis sebagai catatan kaki pada halaman pertama diletakkan tersebut nama lembaga atau sebagai catatan akhir di bagian akhir artikel.

Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan ringkasan hasil penelitian. Panjang abstrak 50–75 kata ditulis dalam satu paragraf, berspasi tunggal, menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 Cm). Artikel yang berbahasa Indonesia menggunakan abstrak berbahasa asing (Inggris/Arab) sedangkan artikel berbahasa asing (Inggris/Arab) menggunakan abstrak berbahasa Indone-

sia. Kata kunci adalah sejumlah istilah pokok yang menggambarkan lingkup kajian utama tulisan, berupa kata tunggal, atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3–5 istilah/suku kata. Pencantuman kata kunci sangat bermanfaat untuk kecepatan pelacakan komputer dalam teknologi sistem informasi dan komunikasi ilmiah.

Pendahuluan

Pendahuluan pada artikel hasil penelitian paling sedikit memuat empat gagasan, yaitu: (a) latar belakang penelitian, (b) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (c) rumusan tujuan penelitian, dan (d) harapan tentang manfaat hasil penelitian. Sedangkan *Pendahuluan* pada artikel nonpenelitian paling sedikit memuat empat gagasan, yaitu: (a) latar belakang masalah, (b) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (c) rumusan tujuan kajian, dan (d) harapan tentang manfaat hasil kajian. Pencantuman istilah *Pendahuluan* berposisi sebagai subjudul yang mengawali isi artikel. Oleh karena itu, istilah *Pendahuluan* tidak dapat diganti oleh atau diberi subjudul lagi. Posisi *Pendahuluan*, ditulis langsung setelah abstrak yang berisi paling sedikit tiga gagasan, yaitu: (a) latar belakang penelitian, (b) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (c) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Pada bagian pendahuluan ini diintegrasikan ringkasan isi latar belakang/konteks penelitian, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, dan kajian pustaka. Untuk menjamin orisinalitas tulisan dan otoritas penulisnya, pada bagian pendahuluan ini harus disertai rujukan dalam jumlah yang proporsional (tidak terlalu banyak atau tidak terlalu sedikit), ringas, padat, dan langsung pada persoalannya. Sajian informasi di dalamnya diarahkan pada tampilan hakikat masalah, rancangan pemecahan masalah, dan rumusan tujuan dilakukan penelitian. Misalnya, kerangka teoretiknya, kajian riset sebelumnya (terdahulu), aspek historisnya, dan lainnya.

Metode

Bagian ini menyajikan secara ringkas tentang bagaimana penelitian dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian atau dipilah-pilah dalam sub-subbagian. Isinya, menyangkut teknik pengumpulan data, subjek/sampel, instrumen pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang bertujuan di antaranya: (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan itu dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (d) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian

tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal. Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran bisa mengacu pada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

Daftar Rujukan

Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan referensi yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah. Tatacara penulisan Daftar rujukan dapat dilihat pada bagian akhir pedoman ini.

B. MAKALAH

Di antara tujuan pokok penulisan makalah adalah meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu diketahui dan diperhatikan. Makalah merupakan satu di antara ragam jenis karangan ilmiah yang memiliki ciri atau karakter tersendiri. Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmiahannya yaitu objektif, tidak memihak, faktual, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam, *pertama*, makalah deduktif, *kedua*, makalah induktif, dan *ketiga*, makalah komparatif. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan makalah komparatif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis yang digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Pada kenyataannya, jenis makalah deduktif paling banyak digunakan. Dari segi jumlah halamannya, makalah dapat dibedakan menjadi makalah panjang dan makalah pendek. Makalah panjang lebih dari 20 halaman sedangkan makalah pendek kurang dari 20 halaman.

Isi dan Sistematika Makalah

Secara garis besar makalah terdiri dari tiga bagian: *bagian awal*, *bagian inti*, dan *bagian akhir*. Pada isi bagian awal terdiri dari halaman sampul, daftar isi dan daftar table serta gambar. Bagian-bagian pada isi bagian awal ini penting untuk menampilkan maksud penulisan, memberikan gambaran dan panduan tentang garis besar isi makalah serta memudahkan pembaca menemukan table atau gambar yang terdapat dalam makalah. Sedangkan pada isi bagian inti terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan (yang berisi latar belakang penulisan makalah, masalah, tujuan penulisan), teks utama, dan penutup. Dan pada isi bagian akhir makalah berisi daftar rujukan dan lampiran. Dari elaborasi tersebut, penulisan makalah dapat disingkat dengan sistematika berikut:

Bagian Awal

- Halaman Sampul
- Daftar Isi
- Daftar Tabel dan gambar

Bagian Inti

- A. Judul Makalah
- B. Pendahuluan, meliputi:
 - Latar Belakang Penulisan Makalah
 - Masalah atau Topik Bahasan
 - Tujuan Penulisan Makalah
- C. Pembahasan (sub bahasan tergantung kebutuhan)
- D. Penutup
 - Kesimpulan
 - Saran

Bagian Akhir

- Daftar Rujukan
- Lampiran

BAB II

SKRIPSI

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan dalam perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis sesuai dengan tata cara ilmiah. Dan salah satu di antara bentuk karya ilmiah tersebut adalah skripsi. Skripsi adalah laporan hasil penelitian yang ditulis untuk kepentingan masyarakat akademik. Karena itu, penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi cenderung bersifat teknis substantive, lugas dan objektif serta format pelaporannya bersifat baku mengikuti ketentuan yang disepakati oleh masyarakat akademik perguruan tinggi tersebut. Berikut ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa STAIN Pamekasan.

A. KETENTUAN UMUM

Penulisan skripsi oleh mahasiswa harus mengacu pada sejumlah ketentuan sebagai berikut:

1. Skripsi merupakan karya ilmiah yang disusun oleh setiap mahasiswa program S1 STAIN Pamekasan, dalam rangka mengakhiri studi.
2. Penulisan skripsi dimaksudkan untuk menilai kecakapan mahasiswa dalam memecahkan masalah ilmiah dengan cara mengadakan penelitian sendiri, menganalisis dan menarik kesimpulan serta melaporkan hasilnya dalam bentuk skripsi.
3. Penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan skripsi bisa dalam bentuk penelitian lapangan (menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif) atau penelitian pustaka (studi naskah).
4. Mahasiswa diperkenankan mulai menyusun skripsi apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif dalam tahun akademik yang bersangkutan.
 - b. Telah lulus matakuliah minimal 105 SKS.
 - c. Telah lulus matakuliah Statistik dan Metodologi Penelitian.
5. Prosedur penyusunan skripsi:
 - a. Mahasiswa mengajukan judul kepada ketua program studi masing-masing untuk mendapat persetujuan dengan mengisi formulir. Judul yang diajukan harus sesuai dengan jurusan dan program studi yang ditekuni.
 - b. Ketua prodi berwenang menyetujui atau tidak menyetujui judul yang diusulkan berdasarkan pertimbangan akademik.
 - c. Apabila judul disetujui, ketua program studi menentukan pembimbing atas persetujuan Ketua Jurusan.
 - d. Setelah pembimbing ditentukan, mahasiswa mengurus surat tugas penyusunan skripsi dan kartu bimbingan ke jurusan.

- e. Langkah berikutnya, mahasiswa mulai menyusun proposal skripsi di bawah bimbingan dosen pembimbing yang telah ditunjuk.
 - f. Setelah proposal skripsi selesai, mahasiswa (atas persetujuan pembimbing) mendaftarkan diri kepada ketua program studi untuk mengikuti ujian proposal skripsi.
 - g. Setelah mahasiswa dinyatakan lulus ujian proposal skripsi, maka mahasiswa bisa melanjutkan proses penyusunan skripsi hingga selesai, di bawah bimbingan dosen pembimbing yang telah ditunjuk.
 - h. Bagi mahasiswa yang mendapatkan rekomendasi perubahan judul dari pembimbing harus melapor kembali kepada ketua program studi.
 - i. Penyusunan skripsi dianggap selesai apabila telah disetujui dan ditandatangani oleh dosen pembimbing yang ditunjuk.
 - j. Naskah skripsi yang telah disetujui pembimbing diketik rapi dua spasi pada kertas berukuran A4 x 70 gram.
 - k. Bagian inti skripsi minimal terdiri dari 60 halaman untuk skripsi berbahasa Indonesia, dan 50 halaman untuk skripsi berbahasa Arab/Inggris.
6. Ujian skripsi
 1. Setelah penyusunan skripsi selesai, mahasiswa bisa mendaftarkan diri kepada ketua jurusan untuk mengikuti ujian skripsi, dengan syarat:
 2. Mengisi formulir pendaftaran; Melampirkan kuitansi pembayaran SPP untuk semester yang dijalani;
 3. Menyerahkan tiga rangkap naskah skripsi dengan sampul berwarna (PAI: Hijau dengan warna Fonts Hitam, PBA: Kuning dengan warna Fonts Hitam, PBI: Ungu dengan warna Fonts Putih, HPI: Hitam dengan warna Fonts Kuning/Emas, PBS: Biru dengan warna Fonts Hitam)
 4. Skripsi akan diuji oleh tim penguji yang berjumlah tiga orang, terdiri dari; satu orang pembimbing (sebagai ketua sidang) dan dua orang anggota yang ditentukan oleh ketua jurusan dengan persetujuan Ketua STAIN.
 5. Apabila salah satu dosen dalam tim penguji berhalangan hadir pada saat ujian berangsur, ketua jurusan atas persetujuan Ketua STAIN Pamekasan menunjuk penguji pengganti sesuai dengan konsentrasi dan pembahasannya skripsi.
 6. Jika dalam pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa dinyatakan tidak lulus, maka yang bersangkutan harus mendaftar kembali pada bulan berikutnya.
 7. Penilaian:
 - a. Skripsi memiliki bobot 6 SKS
 - b. Unsur-unsur yang dinilai meliputi:
 1. Metode penelitian;
 2. Isi Penelitian;
 3. Teknik Penulisan
 4. Argumentasi
 8. Penjilidan:
 - a. Skripsi yang telah diuji dan dinyatakan lulus memperoleh pengesahan dari tim penguji dengan menunjukkan hasil revisi, dijilid paling sedikit 3 eksemplar dengan *hard cover* (edisi luks). Untuk memudahkan katalogisasi, pada sisi punggung skripsi dicantumkan nama menulis, judul

skripsi, dan tahun skripsi disahkan. Warna sampul skripsi mengikuti ketentuan sesuai Progran Studi masing-masing. Penyetoran naskah skripsi beserta kelengkapannya kepada STAIN Pamekasan berupa 2 eksemplar skripsi (1 eksemplar untuk pembimbing dan 1 eksemplar untuk Perpustakaan) serta 1 keping *compact disk* (CD) berisi *softcopy* skripsi dan artikel hasil penelitian untuk Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP). Sedangkan 1 eksemplar sisanya untuk diri mahasiswa yang bersangkutan.

- b. Penyerahan naskah skripsi kepada STAIN hanya bisa dilakukan apabila telah mendapat persetujuan dan pengesahan dari Ketua STAIN Pamekasan.

B. SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI

Sistematika proposal skripsi memuat poin-poin penting berkenaan dengan rencana penelitian yang hendak dilakukan. Secara umum sistematika proposal skripsi tidak jauh berbeda dengan setiap jenis penelitian, hanya ada perbedaan format dan penekanan sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Berikut akan diuraikan sistematika proposal untuk masing-masing jenis penelitian.

1. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kuantitatif

Untuk penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif, unsur-unsur yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian adalah:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Asumsi Penelitian
- f. Hipotesis Penelitian
- g. Kegunaan Penelitian
- h. Ruang Lingkup Penelitian
- i. Definisi Istilah
- j. Kajian Pustaka
 1. Kajian Teoritik
 2. Kajian Penelitian Terdahulu
- k. Metode Penelitian
 1. Rancangan Penelitian
 2. Populasi dan Sampel
 3. Instrumen Penelitian
 4. Pengumpulan Data
 5. Analisis Data
- l. Daftar Rujukan
- m. Lampiran-Lampiran

a. Judul Proposal Skripsi

Secara umum judul proposal skripsi memiliki unsur-unsur berikut; (1) sifat dan jenis penelitian, (2) objek penelitian, (3) subjek penelitian, (4) lokasi

penelitian, (5) waktu penelitian. Kelima unsur tersebut termuat dalam contoh judul berikut: *Studi Komparasi Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Siswa MAN Pamekasan Tahun Pelajaran 2011*. Studi Komparasi (sifat atau jenis penelitian), Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah dalam Pengajaran Bahasa Arab (objek penelitian), Siswa MAN (subjek penelitian), Pamekasan (lokasi penelitian), dan Tahun Pelajaran 2011 (waktu penelitian).

Ada beberapa kriteria merumuskan judul yang baik, yaitu: (1) judul harus jelas, mudah dipahami dan bermakna, (2) judul tidak perlu puitis, (3) judul harus singkat, tidak bertele-tele dan panjang, maksimal 15 kata, (4) judul ditulis frase berita, bukan frase tanya atau negatif, (5) judul ditulis dalam satu frase/kalimat, (6) judul dirumuskan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku dan ilmiah, bukan bahasa populer), (7) hindari menggunakan singkatan dalam judul, kecuali telah dikenal umum.

b. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu penelitian, yang dimaksud masalah adalah adanya kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dan kenyataan (*das sein*), yakni tidak adanya kesesuaian antara teori dan praktik yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti. Untuk mempermudah menentukan masalah penelitian, dalam latar belakang masalah perlu dilakukan *identifikasi* dan *pembatasan masalah*. Identifikasi masalah sangat penting, karena masalah yang perlu dijawab melalui penelitian selalu ada dan cukup banyak. Peneliti tinggal mengidentifikasi dan memilih masalah untuk selanjutnya dirumuskan menjadi tujuan penelitian, misalnya, mahasiswa hendak meneliti peran pendidikan nonformal terhadap pemerataan kesempatan menikmati pendidikan. Dalam konteks tersebut terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi, seperti; mampukah pendidikan nonformal diterapkan dalam bentuk alternatif bagi pendidikan formal?, mungkinkah pendidikan nonformal diterapkan dalam situasi sekarang?, apakah pendidikan nonformal tidak menurunkan mutu pendidikan?, prasyarat apakah yang harus dipenuhi untuk pelaksanaan pendidikan nonformal secara optimal?

Setelah masalah-masalah dapat diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak untuk diteliti. Perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang ada, apakah masalah tersebut layak dan patut diteliti atau tidak. Ada beberapa kriteria untuk menentukan masalah yang layak diteliti, yaitu:

1. Masalah yang diteliti adalah masalah yang baru atau sedang terjadi dan masih aktual (hangat). Namun demikian tidak berarti masalah-masalah yang sudah terjadi tidak layak diteliti. Penelitian historis (lampau) tetap perlu dilakukan, karena perspektifnya bernilai guna dalam membandingkan berbagai hal dengan kondisi aktual.
2. Masalah yang diteliti bersifat praktis, yaitu bahwa pemecahan masalah pada akhirnya memiliki nilai manfaat dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menunjang kegiatan praktis dalam kehidupan.
3. Masalah yang diteliti dalam batas kemampuan. Kemampuan yang dimaksud meliputi; a) sesuai dengan minat dan kepentingan peneliti, b) sesuai dengan bidang (disiplin) keilmuan yang ditekuni peneliti, c) menguasai metode yang

diperlukan, d) ketersediaan biaya, waktu dan sarana serta kemampuan tenaga, e) kesediaan bahan pustaka pada masalah yang diteliti.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara eksplisit pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Rumusan masalah merupakan pernyataan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang hendak diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Kriteria membuat rumusan masalah yang baik adalah: (1) hendaknya disusun secara singkat, padat dan jelas, (2) dituangkan dalam bentuk kalimat tanya, (3) menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian, (4) rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh rumusan masalah dengan judul: Pengaruh orientasi pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa STAIN Pamekasan.

1. Adakah pengaruh orientasi pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa STAIN Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh orientasi pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa STAIN Pamekasan?

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaan keduanya terletak pada cara merumuskan. Pada masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat pertanyaan, sedangkan pada tujuan penelitian dirumuskan dengan kalimat tanya. Contoh:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh orientasi pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa STAIN Pamekasan
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orientasi pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa STAIN Pamekasan.

e. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah: (1) sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, (2) untuk memper-tegas variabel yang diteliti, (3) untuk menentukan dan merumuskan hipotesis. Setiap peneliti dapat merumuskan asumsi yang berbeda. Seorang peneliti mungkin meragukan suatu anggapan dasar, yang oleh peneliti lain diterima sebagai kebenaran. *Contoh* anggapan dasar pada judul penelitian "Pengaruh orientasi pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa STAIN Pamekasan" adalah:

1. Orang tua memiliki orientasi yang jelas dan beragam bagi pendidikan anak-anaknya;

2. Pendidikan anak dipengaruhi oleh derajat perhatian orang tuanya;
3. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh orientasi pendidikan dan perhatian orang tuanya.

f. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Kriteria rumusan hipotesis yang baik adalah (1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (2) dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan, (3) dirumuskan secara jelas dan padat, (4) dapat diuji secara empiris, dalam arti peneliti memungkinkan untuk mengumpulkan data guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.

Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah rumusan hipotesis yang menyatakan "tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih" atau hipotesis yang menyatakan "tidak adanya perbedaan antar kelompok yang satu dengan kelompok lainnya." Sedangkan hipotesis alternatif adalah rumusan hipotesis yang menyatakan "adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih" atau hipotesis yang menyatakan "adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda." Mana di antara dua macam hipotesis tersebut, hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yang harus dirumuskan sebagai hipotesis penelitian. Jawabannya tergantung kepada landasan teori yang digunakan. Jika kajian pustaka mengarah pada kesimpulan ke "tidak ada hubungan" atau ke "tidak ada perbedaan", hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis nol. Sebaliknya, jika kajian pustaka mengarah pada kesimpulan ke "ada hubungan" atau ke "ada perbedaan", maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif.

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan diskriptif tidak membutuhkan hipotesis, karena kedua jenis penelitian tersebut tidak bertujuan menguji hipotesis. Pada penelitian diskriptif bertujuan membuat diskripsi mengenai hal-hal yang diteliti, sedangkan pada penelitian eksploratif bertujuan untuk mendapatkan data dasar yang diperlukan sebagai pangkalan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan.

g. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau pentingnya penelitian, baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial. Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, uraian dalam bagian ini berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

h. Ruang Lingkup Penelitian

Yang perlu dijelaskan dalam bagian ini adalah batasan atas variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Di dalamnya dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

i. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah apabila istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Perumusan definisi istilah lebih ditekankan pada pengertian yang diberikan oleh penulis, tanpa diuraikan menurut asal usul referensi. Dan konsep-konsep yang didefinisikan hendaknya operasional, yakni dapat diamati, diteliti dan diukur. Sering kali mahasiswa salah dalam memberikan definisi istilah, karena yang dijelaskan semua kata dan istilah yang ada dalam judul penelitian berdasarkan sejumlah referensi. *Contoh*, sebuah penelitian berjudul "Pengaruh Orientasi Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Pamekasan."

Pada judul tersebut, yang perlu dijelaskan adalah *Orientasi pendidikan orang tua* dan *prestasi belajar mahasiswa*. Seperti, yang dimaksud *Orientasi pendidikan orang tua* adalah keluasan cara pandang orang tua terhadap pendidikan. Sedangkan yang dimaksud *prestasi belajar mahasiswa*, adalah hasil belajar mahasiswa yang tertuang dalam Kartu Hasil Studi (KHS).

j. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam setiap penelitian sangat diperlukan dalam rangka mencari teori-teori, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka berisi diskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dalam bentuk pengkajian teori secara mendalam. Di dalamnya juga memaparkan argumentasi atas hipotesis yang diajukan dengan cara mengintegrasikan teori (sebagai landasan berfikir) dan temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Menyediakan kerangka konseptual atau kerangka teori untuk penelitian yang direncanakan.
2. Menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian yang lampau yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Proses ini menghindari pengulangan (*duplication*) yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian terdahulu dan membimbing peneliti pada apa yang perlu diselidiki.
3. Memberikan rasa percaya diri, sebab melalui kajian pustaka semua *konstruksi* (konsep yang dapat diamati dan diukur) yang berhubungan dengan penelitian telah tersedia.
4. Memberikan informasi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian yang dipergunakan pada penelitian sebelumnya.

5. Menyediakan temuan-temuan dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu yang dapat dihubungkan dengan penemuan dan kesimpulan penelitian yang sedang dilakukan.

Bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu *kepuustakaan penelitian* dan *kepuustakaan konseptual*. Kepustakaan penelitian meliputi laporan-laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan kepustakaan konseptual meliputi artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis para ahli yang memberikan pendapat, pengalaman, teori-teori atau ide-ide tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan atas dua kriteria, yaitu (a) prinsip kemutakhiran, dan (b) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran sangat penting karena ilmu berkembang begitu pesat. Sebuah teori mungkin sesuai untuk waktu tertentu, tapi bisa jadi ditinggalkan pada periode berikutnya. Namun demikian, prinsip kemutakhiran ini tidak berlaku untuk penelitian historis, karena pada penelitian jenis ini data-data yang dibutuhkan justru data-data yang telah lampau. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang terkait dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian, kajian pustaka berisi dua hal, yaitu hasil penelusuran literatur yang relevan dan hasil penelitian terdahulu, yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

k. Metode Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian bermakna strategis untuk mengatur latar (*setting*) penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian ditinjau dari tujuan dan sifatnya. Misalnya penelitian eksperimental, eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, korelasional, historis, survei, dan komparatif-kausal. Pada bagian ini juga dijelaskan variabel-variabel yang dilibatkan serta sifat hubungan variabel-variabel tersebut. Berkenaan dengan penjelasan tentang hubungan antar variabel, maka hubungan yang paling dasar adalah hubungan antara dua variabel; yaitu variabel pengaruh/bebas (*independent variable*) dengan variabel terpengaruh/terikat (*dependent variable*). Peneliti perlu menjelaskan, mana yang termasuk variabel bebas dan mana yang termasuk variabel terikat.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Setiap populasi memiliki ciri dan karakter tertentu. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan secara cermat dan akurat tentang ciri-ciri dasar populasi yang dimaksud. Apabila seseorang hendak meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika peneliti hanya akan meneliti sebagian dari jumlah populasi, maka disebut penelitian sampel. Karena berbagai alasan (seperti keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, atau pendekatan yang digunakan), seringkali penelitian ilmiah menggunakan penelitian sampel, yakni sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Kemudian kesimpulan penelitian sampel itu akan digeneralisasikan terhadap populasi.

Generalisasi dari sampel ke populasi ini mengandung resiko akan terdapat kekeliruan, karena sampel tidak akan mencerminkan secara tepat keadaan populasi. Oleh karena itu, teknik penentuan sampel menjadi sangat penting peranannya dalam penelitian, agar dalam penarikan sampel sedapat mungkin memperkecil kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi. Dalam usulan penelitian perlu dijelaskan teknik-teknik yang digunakan dalam menentukan sampel, dan jumlah sampel yang diambil dari populasi yang ada. Tidak ada aturan yang tegas, pada jumlah populasi berapa sehingga bisa dilakukan penelitian sampel? Dan berapa besar jumlah sampel yang harus diteliti?. Penentuan besar kecilnya sampel tergantung, setidaknya dari; (a) kemampuan peneliti (biaya, tenaga dan waktu), (b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Para mahasiswa sering dikaburkan antara instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data. Dalam skripsi sering diungkapkan "metode pengumpulan data adalah pedoman wawancara" atau "instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara." Ungkapan ini jelas salah, mestinya "metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara" dan "instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara." Memang untuk beberapa metode, istilah bagi instrumennya sama dengan nama metodenya, seperti; instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes, instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner, instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau *check-list*, instrumen untuk metode wawancara adalah pedoman wawancara.

Dalam menentukan instrumen penelitian, yang perlu dijelaskan oleh peneliti adalah (a) jenis dan model instrumen. Apabila menggunakan instrumen angket, dijelaskan apakah model angket *terbuka* atau *tertutup*. Kalau menggunakan pedoman wawancara, apakah wawancara *bebas*, *terpimpin* atau *bebas terpimpin*. Demikian pula pada observasi, dijelaskan apakah observasi *sistematis* atau *nonsistematis*, (b) penggunaan instrumen untuk data yang akan diambil. Misalnya, *angket* digunakan untuk memperoleh data tentang, *dokumentasi* digunakan untuk memperoleh data tentang

Keputusan mengenai instrumen penelitian mana yang akan digunakan, dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: (a) variabel yang akan diamati atau diambil datanya, (b) sampel penelitian. Apabila sampelnya besar, tentu saja peneliti tidak akan mampu menggunakan wawancara atau observasi. Angket akan lebih tepat digunakan. (c) keadaan responden. Apabila peneliti mengambil be-

berapa orang petani sebagai subjek penelitian, maka wawancara akan lebih tepat digunakan dibanding angket. (d) lokasi penelitian. Apabila lokasi penelitian meliputi daerah yang luas, maka akan lebih efektif jika menggunakan angket. (e) kualifikasi orang yang akan menggunakan instrumen. (f) biaya dan waktu yang tersedia.

Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi, instrumen penelitian harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah *realibilitas* (keterandalan) dan *validitas* (kesahihan). Realibilitas suatu alat ukur menunjukkan keajegan hasil pengukuran sekiranya alat pengukur yang sama digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan. *Realibilitas* ini secara implisit juga mengandung objektifitas, karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. *Validitas* atau kesahihan menunjuk kepada sejauhmana alat pengukur itu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dianggap valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan, peneliti terlebih dahulu harus meyakini bahwa alat pengumpul datanya mempunyai realibilitas dan validitas yang memadai. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, peneliti perlu menguji alat pengumpul data yang dipakai. Sekiranya instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, sehingga tinggal memakai instrumen yang realibilitas dan validitasnya sudah memadai, peneliti masih juga melaporkan tingkat realibilitas dan validitas instrumen tersebut. Beberapa contoh instrumen yang sudah memadai dan distandardisasikan adalah; tes intelegensi, tes minat, dan tes kemampuan dasar (bakat). Peneliti di samping perlu menjelaskan hal-hal tersebut, juga perlu dijelaskan cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

4. Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan tentang ; (a) langkah-langkah dan teknik pengumpulan data. Apabila menggunakan teknik wawancara atau kuesioner bagaimana langkah-langkah yang dilakukan, demikian pula terhadap teknik-teknik yang lain, perlu dijelaskan, (b) apabila dalam pengumpulan data dibantu petugas lapangan, perlu dijelaskan jumlah dan kualifikasi petugas yang dilibatkan, (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kuantitatif, proses tersebut biasanya menggunakan *statistik* dan *nonstatistik*. Yang dimaksud analisis nonstatistik dalam penelitian kuantitatif adalah mencari proporsi, mencari prosentase dan ratio. Dan terhadap analisis demikian, ada orang yang menyebutnya sebagai analisis statistik sederhana.

Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data hasil penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Dalam menentukan teknik analisis statistik mana yang akan dipakai, sangat ditentukan oleh jenis data yang ada, apakah termasuk data *diskrit* atau data *kontinum*. Data *diskrit* atau *nominal* atau *kategorik* adalah

jenis data yang hanya dapat dikategorikan atas dua kutub yang berlawanan yakni “ya” dan “tidak.” Misalnya, ya wanita, tidak wanita, atau dengan kata lain; wanita-pria, hadir - tidak hadir, atas - bawah, dan sejenisnya.

Sedangkan data *kontinum* dibagi menjadi 3 macam, yaitu: (a) data *ordinal*, adalah data yang menunjukkan tingkatan, misalnya; Ali pandai, Ani sedang dan Adi tidak pandai. (b) data *interval*, adalah data yang menunjukkan jarak yang pasti, Misalnya; suhu udara di luar 31 C, suhu di tubuh kita 37 C. Maka selisih suhu adalah 6 C. Perbedaan antara data ordinal dengan data interval adalah, pada data ordinal tidak bisa diukur dengan pasti (jarak kepandaian antara Ani, Ali dan Adi tidak dapat diukur). Sedangkan pada data interval ukurannya pasti. (c) data *ratio*, adalah data perbandingan. Data ini dalam hubungannya antar sesama merupakan “sekian kali.” Misalnya, berat pak Karto 70 kg, sedangkan anaknya 35 kg. Maka pak Karto beratnya dua kali anaknya.

Jika dikehendaki, jenis-jenis data tersebut dapat diubah menjadi jenis data yang lain. Misalnya, data kontinum bisa diubah menjadi data diskrit, dengan cara mengklasifikasikannya menjadi “ya” dan “tidak.” Seperti, nilai bahasa Indonesia berjarak antara 3 dan 9 (data interval). Data ini bisa diubah diskrit dengan mengambil misalnya nilai 7 sebagai “ya”, dan selain nilai itu (tersebut atau di bawahnya) diberi “tidak.” Data ordinal bisa diubah menjadi data interval dengan cara memberi skor nilai yang pasti. Misalnya, untuk kriteria pandai diberi skor 8, sedang diberi skor 6, dan tidak pandai diberi skor 5.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa macam teknik analisis data statistik, khususnya untuk jenis penelitian korelasi/ komparasi yang menggunakan dua variabel.

1. Korelasi *Product-moment*, digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang jenis datanya sama-sama interval.
2. Korelasi Tata Jenjang (*Rank Difference Correlation/Rank Order Correlation*), digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang jenis datanya berupa data *ordinal*.
3. Korelasi Point Biserial (*Point Biserial Correlation*), digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, yang jenis datanya berupa *kontinum* dan *diskrit*.
4. Korelasi *Tetrachoric*, digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel *diskrit*.
5. *Phi Cefficient*, digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel *diskrit*.

1. Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimuat dalam daftar rujukan skripsi adalah bahan-bahan yang sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya dijadikan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Dalam proposal penelitian, daftar rujukan masih bersifat sementara, karena dimungkinkan pada proses selanjutnya bahan-bahan rujukan akan bertambah.

m. Lampiran-Lampiran

Pada akhir bagian proposal penelitian, perlu dicantumkan beberapa hal yang ada kaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan penelitian, seperti jadwal

kegiatan penelitian, kisi-kisi instrumen pengumpulan data, dan sistematika laporan penelitian. Pada jadwal kegiatan penelitian perlu disebut urutan kegiatan penelitian berikut waktunya. Kegiatan yang dimaksud antara lain; studi pendahuluan, penyusunan prosposal penelitian, seminar proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada kisi-kisi instrumen pengumpulan data, perlu dicantumkan di antaranya; pedoman instrumen pengumpulan data, seperti soal-soal tes, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan poin lain yang dianggap penting.

2. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kualitatif

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, poin-poin pokok dalam proposal penelitian yang perlu dimuat adalah:

- a. Judul Proposal Skripsi
- b. Konteks Penelitian
- c. Fokus Penelitian
- d. Tujuan Penelitian
- e. Kegunaan Penelitian
- f. Definisi Istilah
- g. Kajian Pustaka
 1. Kajian Teoritik
 2. Kajian Penelitian Terdahulu
- h. Metode Penelitian
 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 2. Kehadiran Peneliti
 3. Lokasi Penelitian
 4. Sumber Data
 5. Prosedur Pengumpulan Data
 6. Analisis Data
 7. Pengecekan Keabsahan Data
 8. Tahap-Tahap Penelitian
- i. Daftar Rujukan
- j. Lampiran

a. Judul Proposal Skripsi

Dalam penelitian pustaka ini, terdapat beberapa kriteria perumusan judul yang baik, yaitu: (1) judul harus jelas, mudah dipahami dan bermakna, (2) judul tidak perlu puitis, (3) judul harus singkat, tidak bertele-tele dan panjang, maksimal 15 kata, (4) judul ditulis frase berita, bukan frase tanya atau negatif, (5) judul ditulis dalam satu frase/kalimat, (6) judul dirumuskan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku dan ilmiah, bukan bahasa populer), (7) hindari menggunakan singkatan dalam judul, kecuali telah dikenal umum. Seperti contoh berikut:" *Penafsiran Syiekh Muhammad Rasyid Ridla terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an tentang al-Kitab.*"

b. Konteks Penelitian

Istilah konteks penelitian lebih dikenal dalam penelitian kualitatif yang berbasis *fenomena* daripada istilah sekedar latar belakang masalah dalam penelitian kuantitatif. Bagian ini memuat uraian tentang fenomena yang sebenarnya di lapangan; yang sedang berlangsung dan unik, untuk tujuan apa penelitian dilakukan. Sehingga mutlak adanya seorang peneliti kualitatif mengadakan penelitian awal kelapangan sebelum merumuskan fokus penelitian.

c. Fokus Penelitian

Fokus adalah hal-hal yang bias diteliti (*tangible*) karakteristiknya hamper sama dengan masalah dalam penelitian kuantitatif sehingga permasalahan dalam penelitian disebut *fokus*, yakni suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan/menimbulkan tanda tanya, bersifat tentatif, situasional sesuai fenomena yang sebenarnya dan memerlukan pemecahan atau upaya untuk menjawabnya. Setidaknya ada dua maksud mengapa peneliti harus menetapkan fokus; (a) untuk membatasi studi, (b) mengarahkan peneliti dalam membentuk keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu.

Perumusan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bersifat *tentatif*, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap bisa dilakukan sewaktu peneliti sedang berada di lapangan. Dengan kata lain, walaupun fokus penelitian telah dirumuskan dengan baik, namun karena situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti mengumpulkan data, maka fokusnya bisa berubah. Contoh, Kuntjaraningrat, antropolog terkenal, pada mulanya ingin meneliti kopra rakyat di daerah pantai utara Irian Jaya. Ketika berada di lokasi, ternyata tidak banyak pohon kelapa yang masih produktif dan sarana angkutan serta pemasarannya sudah mundur. Oleh karena itu, ia mengalihkan fokus penelitiannya kepada masalah hubungan kekerabatan yang "renggang."

Bagaimana cara merumuskan fokus penelitian? Terdapat tiga bentuk rumusan yang berkembang; (a) secara *diskusi*, yakni disajikan secara deskriptif (uraian) tanpa pertanyaan-pertanyaan penelitian, (b) secara *proposisional*, yakni secara langsung menghubungkan faktor-faktor dalam hubungan logis dan bermakna; dalam hal ini ada yang disajikan dalam bentuk uraian (deskriptif) dan ada pula yang langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan (c) secara *gabungan*, yakni terlebih dahulu disajikan dalam bentuk diskusi, kemudian ditegaskan lagi dalam bentuk proposisional. Mana di antara ketiga cara tersebut yang terbaik? Sesuai sifat keterbukaan dan keluwesan penelitian kualitatif, menghendaki peneliti sendiri memilih mana cara yang sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, selera dan gayanya.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hendak memecahkan masalah. Oleh karena itu bagian ini memuat uraian tentang sasaran apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Isinya berkaitan erat dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian -sebagaimana pada penelitian kuantitatif- dirumuskan dengan kalimat pernyataan.

e. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau pentingnya penelitian, baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial. Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, uraian dalam bagian ini berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

f. Definisi Istilah

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi.

g. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam setiap penelitian sangat diperlukan dalam rangka mencari teori-teori, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka berisi diskripsi teoretis tentang objek yang diteliti dalam bentuk pengkajian teori secara mendalam. Di dalamnya juga memaparkan argumentasi atas hipotesis yang diajukan dengan cara mengintegrasikan teori (sebagai landasan berfikir) dan temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Menyediakan kerangka konseptual atau kerangka teori untuk penelitian yang direncanakan.
2. Menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian yang lampau yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Proses ini menghindari pengulangan (*duplication*) yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian terdahulu dan membimbing peneliti pada apa yang perlu diselidiki.
3. Memberikan rasa percaya diri, sebab melalui kajian pustaka semua *konstruk* (konsep yang dapat diamati dan diukur) yang berhubungan dengan penelitian telah tersedia.
4. Memberikan informasi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian yang dipergunakan pada penelitian sebelumnya.
5. Menyediakan temuan-temuan dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu yang dapat dihubungkan dengan penemuan dan kesimpulan penelitian yang sedang dilakukan.

Bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu *kepuustakaan penelitian* dan *kepuustakaan konseptual*. Kepustakaan penelitian meliputi laporan-laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan kepustakaan konseptual meliputi artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis para ahli yang memberikan pendapat, pengalaman, teori-teori atau ide-ide tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan atas dua kriteria, yaitu (a) prinsip kemitakhiran, dan (b) prinsip relevansi. Prinsip kemitakhiran sangat penting karena ilmu berkembang begitu pesat. Sebuah teori mungkin sesuai untuk waktu tertentu, tapi bisa jadi ditinggalkan pada periode berikutnya. Namun demikian, prinsip kemitakhiran

ini tidak berlaku untuk penelitian historis, karena pada penelitian jenis ini data-data yang dibutuhkan justru data-data yang telah lampau. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang terkait dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian, kajian pustaka berisi dua hal, yaitu hasil penelusuran literatur yang relevan dan hasil penelitian terdahulu, yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

h. Metode Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini perlu dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, dan jelaskan pula alasan-alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Peneliti juga perlu menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, apakah studi kasus, penelitian tindakan, ekologis, etnografis, fenomenologis, atau interaksi simbolis.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus diungkapkan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dan perlu pula dijelaskan apakah peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu dijelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti atau tidak oleh informan.

3. Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang karakteristik lokasi penelitian, alasan memilih lokasi dan bagaimana peneliti memasuki lokasi. Karakteristik lokasi hendaknya diuraikan dengan jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik, peta lokasi, struktur organisasi, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi hendaknya didasarkan pada pertimbangan ilmiah (keunikan, kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih), sehingga kurang tepat apabila alasan yang dikemukakan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di lokasi tersebut, atau peneliti telah mengenal orang-orang yang menjadi sasaran penelitian.

4. Sumber Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis data, sumber data dan teknik penjarangan data. Uraianannya meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan tersebut, dan dengan cara

bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitas data yang diperoleh terjamin. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan generalisasi sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informasi dan waktu.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu dikemukakan pula waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

6. Analisis Data

Ada perbedaan antara analisis data dalam penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan setelah data terkumpul, sedangkan pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan selama dan setelah data terkumpul. Pada bagian ini perlu diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini meliputi pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Uraikan pula teknik-teknik analisis yang digunakan, misalnya analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya, dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (teknik memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, dan pengecekan anggota.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai pada penulisan laporan penelitian.

i. Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimuat dalam daftar rujukan skripsi adalah bahan-bahan yang sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya dijadikan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Dalam proposal penelitian, daftar rujukan masih bersifat sementara, karena dimungkinkan pada proses selanjutnya bahan-bahan rujukan akan bertambah.

j. Lampiran-Lampiran

Pada akhir bagian proposal penelitian, perlu dicantumkan beberapa hal yang ada kaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan penelitian, seperti; jadual

kegiatan penelitian, kisi-kisi instrumen pengumpulan data, dan sistematika laporan penelitian. Pada jadwal kegiatan penelitian perlu disebut urutan kegiatan penelitian berikut waktunya. Kegiatan yang dimaksud antara lain; studi pendahuluan, penyusunan prosposal penelitian, seminar proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada kisi-kisi instrumen pengumpulan data, perlu dicantumkan di antaranya; pedoman instrumen pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan poin lain yang dianggap penting.

3. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah telaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan untuk memecahkan suatu masalah teoritik dengan cara menghimpun data/informasi dari berbagai sumber pustaka. Bahan-bahan pustaka diperlukan sebagai sumber gagasan untuk keperluan menggali pemikiran baru dengan pendekatan deduktif dari pengetahuan yang telah ada untuk mengembangkan kerangka teori baru. Beberapa contoh penelitian pustaka antara lain; Studi kritis konsep pendidikan Imam Az-Zarnudji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, Karakteristik Tafsir al-Maraghi, Konsep Pendidikan Perempuan dalam al-Qur'an, dan lain-lain. Dalam mendesain proposal skripsi pustaka ini, unsur-unsur yang perlu dicantumkan adalah:

- a. Judul Proposal Skripsi
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Kegunaan Penelitian
- f. Definisi Istilah
- g. Metode Penelitian
 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 2. Sumber Data
 3. Teknik Pengumpulan Data
 4. Analisis Data
- h. Daftar Rujukan Sementara
- i. Lampiran-lampiran

a. Judul Proposal Skripsi

Secara umum judul proposal skripsi memiliki unsur-unsur berikut; (1) sifat dan jenis penelitian, (2) objek penelitian, (3) subjek penelitian, (4) lokasi penelitian, (5) waktu penelitian. Kelima unsur tersebut termuat dalam contoh judul berikut: Perspektif Gender Terhadap Dinamika Relasi Suami-Istri Masyarakat Branta Pesisir Pamekasan Tahun 2010. Perspektif Gender (sifat dan jenis penelitian), Dinamika Relasi Suami-Istri (objek penelitian), Masyarakat Branta Pesisir (subjek penelitian), Banta Pesisir Pamekasan (lokasi penelitian), Tahun 2010 (waktu penelitian).

Di samping itu, terdapat beberapa kriteria perumusan judul yang baik, yaitu: (1) judul harus jelas, mudah dipahami dan bermakna, (2) judul tidak perlu puitis, (3) judul harus singkat, tidak bertele-tele dan panjang, maksimal 15 kata,

(4) judul ditulis frase berita, bukan frase tanya atau negatif, (5) judul ditulis dalam satu frase/kalimat, (6) judul dirumuskan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku dan ilmiah, bukan bahasa populer), (7) hindari menggunakan singkatan dalam judul, kecuali telah dikenal umum.

b. Latar belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian atau gambaran umum yang dapat diperoleh dari berbagai sumber mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Gambaran umum ini dapat bersifat mendukung atau menunjang pendapat peneliti ataupun bersifat tidak mendukung. Sebagai proposal penelitian pustaka, gambaran umum tersebut menegaskan bahwa posisi judul/tema penelitian yang akan dikaji memuat bahan pustaka maupun penelitian terdahulu, apakah penelitian tersebut merupakan pengembangan dari kajian sebelumnya atau sama sekali baru. Dengan demikian, akan tampak urgensi dan kemenarikan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam rumusan latar belakang masalah pada penelitian pustaka dikemukakan tentang makna, konsep, teori dan model penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian tentang subjek penelitian yang direncanakan. Di samping itu, dipaparkan pula tentang perkembangan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan cara demikian, sejak awal peneliti telah mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada penjelasan sebelumnya. Contoh konkret kajian pustaka adalah, apabila seseorang hendak meneliti mengenai *Penafsiran Syiekh Muhammad Rasyid Ridla terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an tentang al-Kitab*, maka yang perlu mendapat uraian secukupnya dalam kajian pustaka adalah beragam corak penafsiran al-Qur'an, seperti metode *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *maudhu'i*.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Rumusan masalah merupakan pernyataan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan, yang memuat variabel/hubungan antar variabel yang akan diteliti.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hendak memecahkan masalah. Oleh karena itu bagian ini memuat uraian tentang sasaran apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Isinya berkaitan erat dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian dirumuskan dengan kalimat pernyataan.

e. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau pentingnya penelitian, baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial. Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan

sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, uraian dalam bagian ini berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

f. Definisi Istilah

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi.

g. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, dan jelaskan pula alasan-alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Peneliti juga perlu menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian pustaka, biasanya jenis penelitian yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi).

2. Sumber Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data yang akan diteliti. Contoh, apabila hendak meneliti tentang *Penafsiran Syeikh Muhammad Rasyid Ridla terhadap Ayat-ayat al-Qur'an tentang al-Kitab*, berarti data pokok yang menjadi kajian bersumber pada data dokumenter, yakni berupa kitab tafsir (al-Manar) karya Syeikh Rasyid Ridla, khususnya ayat-ayat yang membahas masalah al-Kitab. Kemudian diperkaya dengan kitab-kitab tafsir lain sebagai bahan pembanding.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang teknik pengumpulan data, apakah menggunakan dokumentasi, observasi atau wawancara. Apabila meneliti tentang *Penafsiran Syeikh Muhammad Rasyid Ridla terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang al-Kitab*, berarti teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Selain itu dikemukakan pula waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

4. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang teknik analisis data yang digunakan termasuk langkah-langkah dalam analisis data, apakah menggunakan teknik analisis hermeneutik, analisis naratif, analisis semiotik, analisis isi atau lainnya. Pemilihan jenis teknik analisis sangat tergantung pada jenis data yang diperoleh. Misalnya penelitian tentang *Penafsiran Syeikh Muhammad Rasyid Ridla terhadap Ayat-ayat al-Qur'an tentang al-Kitab*. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Berdasarkan wawasan tersebut, teknik analisis data dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

1. Membaca data pokok yang bersumber pada data dokumenter, yakni berupa kitab tafsir al-Manar karya Syeikh Mohammad Rasyid Ridla, khususnya ayat-ayat yang membahas tentang al-Kitab.

2. Memahami kalimat, relasi kalimat, maupun berbagai bentuk ungkapan dalam teks secara kontekstual.
3. Membandingkan gambaran makna dalam teks dan mengkomparsikannya dengan konsep tokoh lain.
4. Menyusun kesimpulan pemahaman secara tentatif dan melakukan penilaian berkenaan dengan ketepatan, kejelasan, kelengkapan, dan kekuatan atau kesepadanan kesimpulan yang dibuahkan secara rasional-empirik.
5. Mengadakan triangulasi data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari sumber informasi yang berbeda, triangulasi penelitian dengan cara membandingkan penafsiran dan kesimpulan peneliti dengan sejawat, dan melakukan triangulasi metodologi dengan memahami cara metodologi penafsiran tokoh lain .
6. Merekonstruksikan pemahaman dalam satuan-satuan tertentu secara sistemik sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditetapkan.

h. Daftar rujukan

Bahan pustaka yang dimuat dalam daftar rujukan skripsi adalah bahan-bahan yang sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya dijadikan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Dalam proposal penelitian, daftar rujukan masih bersifat sementara, karena dimungkinkan pada proses selanjutnya bahan-bahan rujukan akan bertambah.

i. Lampiran-Lampiran

Pada akhir bagian proposal penelitian, perlu dicantumkan beberapa hal yang ada kaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan penelitian, seperti; jadual kegiatan penelitian, kisi-kisi instrumen pengumpulan data, dan sistematika laporan penelitian. Pada jadual kegiatan penelitian perlu disebut urutan kegiatan penelitian berikut waktunya. Kegiatan yang dimaksud antara lain; studi pendahuluan, penyusunan prosposal penelitian, seminar proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada kisi-kisi instrumen pengumpulan data, perlu dicantumkan di antaranya; pedoman instrumen pengumpulan data, seperti soal-soal; tes, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan poin lain yang dianggap penting. Yang terakhir perlu dicantumkan pula rancangan lengkap sistematika laporan penelitian.

C. SISTEMATIKA LAPORAN PENELITIAN SKRIPSI

Secara umum sistematika laporan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu: *bagian awal*, *bagian inti* dan *bagian akhir*. Bagian awal meliputi; halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti. Rincian sistematika untuk masing-masing jenis penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kuantitatif

Sistematika laporan penelitian skripsi untuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

Bagian Awal

Halaman Sampul
 Halaman Judul
 Halaman Persetujuan
 Halaman Pengesahan
 Abstrak
 Kata Pengantar
 Daftar Isi
 Daftar Tabel
 Daftar gambar
 Daftar lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Asumsi Penelitian
- G. Hipotesis Penelitian
- H. Definisi istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Sub bab
- B. Sub bab
- C. Sub bab (sesuai kebutuhan)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

BAB IV DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pembuktian Hipotesis
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian akhir

Daftar Rujukan
 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran Riwayat Hidup

Poin-poin tersebut akan diuraikan berikut, terutama poin-poin yang belum disajikan pada uraian sebelumnya.

a. Halaman Sampul

Halaman sampul berisi; (1) judul skripsi secara lengkap, (2) kata *skripsi*, (3) nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), (4) lambang STAIN Pamekasan, (5) program studi, (6) Jurusan, (7), nama lengkap STAIN Pamekasan, dan (8) tahun lulus ujian. Semua huruf diketik dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing diatur secara simetris rapi dan serasi.

b. Halaman Judul

Halaman judul berisi; (1) judul skripsi secara lengkap, diketik dengan huruf kapital, (2) teks: *Skripsi Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan/Hukum Islam*, diketik dengan huruf kecil dan huruf-huruf pertama pada ungkapan tersebut, (3) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kecil huruf-huruf pertama dari nama dan NIM, (4) nama lengkap STAIN Pamekasan, diketik dengan huruf kapital, (5) program studi, diketik dengan huruf kapital, (6) bulan, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama dan tahun lulus ujian. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.

c. Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan berisi; (1) teks, *Skripsi berjudul, yang disusun oleh telah diperiksa dan disetujui untuk diuji*, (2) Pamekasan, tanggal, bulan, dan tahun persetujuan, (3) nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP) dosen pembimbing. Semua diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.

d. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi; (1) teks, *Skripsi dengan judul ..., yang disusun oleh telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal* (2) teks, *Tim Penguji Skripsi*, (3) nama lengkap ketua, sekretaris, anggota, dan dilengkapi dengan kolom tandatangan, (4) teks, *Mengesahkan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan*, (5) nama lengkap ketua dan nomor induk pegawai (NIP). Diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.

e. Abstrak

Abstrak berisi uraian secara singkat dan padat tentang intisari skripsi, yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik dan (kalau ada) saran yang diajukan. Pada halaman abstrak, secara berurutan berisi; (1) teks, *abstrak*, diketik

dengan huruf kapital pada posisi tengah (simetris) dan tanpa tanda titik, (2) teks, *nama*, titik dua, nama lengkap penulis, (3) teks, *judul*, titik dua, judul lengkap skripsi, (4) teks, *pembimbing*, titik dua, nama lengkap pembimbing, (5) teks, *tahun*, titik dua, tahun lulus, (6) teks, *kata kunci*, titik dua, jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi beserta abstraknya dengan mudah, (7) isi abstrak, diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman, (8) abstrak di tulis dengan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa asing). Nomor 2 sampai dengan 8 diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama.

f. Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak lain yang telah membantu dalam menyiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan penulisan skripsi. Tulisan *kata pengantar* diketik dengan huruf kapital, simetris dibatas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik, diketik dengan spasi ganda (dua spasi), panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Dan pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan; tempat, tanggal, bulan, tahun, dan diikuti kata *penulis* tanpa menyebut nama terang.

g. Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul sub bab dan judul anak sub bab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab dan anak sub bab hanya huruf awalnya saja diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

h. Daftar Tabel, Gambar, dan Lampiran

Halaman daftar tabel, gambar dan daftar lampiran memuat nomor tabel, gambar, lampiran, judul tabel, gambar, lampiran, serta nomor halaman untuk setiap tabel, gambar, dan lampiran. Judul tabel, gambar, dan lampiran harus sama dengan judul tabel, gambar, dan lampiran yang terdapat di dalam teks. Judul tabel, gambar, lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal, antara judul tabel, gambar, lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

i. Deskripsi Data

Pada deskripsi data diuraikan hasil penelitian tiap-tiap variabel yang telah diolah dengan teknik statistik, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain setiap variabel dilaporkan dalam sub bab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian. Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, atau grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Akan tetapi,

pembahasan pada tahap hanya dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

j. Pengujian Hipotesis

Bagian ini merupakan hasil pengujian hipotesis, apabila penelitiannya berhipotesis. Rumusan hipotesis penelitian yang telah disebut secara khusus sebelumnya dapat dikemukakan kembali pada bagian ini, dan diikuti penjelasan atas hasil pengujian tersebut secara singkat dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

k. Pembahasan

Bagian ini berisi pembahasan atas temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan pembahasan adalah; (1) menjawab masalah penelitian, atau menjelaskan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan sebagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

l. Kesimpulan

Isi kesimpulan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

m. Saran

Saran yang diajukan hendaknya bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran hendaknya dirumuskan secara rinci dan operasional, sehingga apabila orang lain hendak melaksanakan

saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya.

n. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya orang lain dan diakui sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini.

o. Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di Perguruan Tinggi ataupun pada waktu-waktu di bangku Sekolah Dasar dan Menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/isteri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

2. Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kualitatif

Sistematika laporan penelitian untuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Bagian Awal

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian
B. Fokus Penelitian
C. Tujuan Penelitian
D. Kegunaan Penelitian
E. Definisi Istilah
BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Sub bab
- B. Sub bab
- C. Sub bab
- BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - B. Kehadiran Peneliti
 - C. Lokasi Penelitian
 - D. Sumber Data
 - E. Prosedur Pengumpulan Data
 - F. Analisis Data
 - G. Pengecekan Keabsahan Data
 - H. Tahap-Tahap Penelitian
- BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN
 - A. Paparan Data
 - B. Temuan Penelitian
 - C. Pembahasan
- BAB V PENUTUP
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran

Bagian Akhir

Daftar rujukan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

Poin-poin diatas akan diuraikan berikut, terutama poin-poin yang belum dijelaskan pada uraian berikutnya.

a. Paparan Data

Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh di lapangan. Uraianya disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen , foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Berikut ini contoh paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara.

Contoh Paparan Data dari Wawancara

Dalam penentuan awal bulan puasa dan bulan syawal, pesantren Karay tidak mengumumkan atau menginformasikan lebih awal kepada siapapun baik santri atau masyarakat umum. Metode hisab yang dipegangi hanya untuk digunakan bagi kalangan keluarga pondok sendiri, bahkan mereka menyatakan dirinya tidak “naksi”. Sebagaimana pernyataan KH. Abbad berikut:

“sejak kepengasuhan KH. Ahmad Dahlan Pesantren Karay menggunakan metode hisab dalam menetapkan awal bulan puasa dan syawal. Kami hanya

meneruskan peninggalan beliau sehingga kami tidak naksi atau mengajak siapapun untuk mengawali puasa atau mengakhirinya”

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan awal bulan puasa dan bulan syawal pesantren Karay dengan metode hisab digunakan bagi kalangan keluarga pondok sendiri sehingga mereka tidak naksi atau mengajak siapapun.

Contoh Paparan Data dari Pengamatan :

Masyarakat bersilaturrehin langsung ke pesantren Karay hanya untuk mengikut awal waktu dan akhir puasa. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Hisab pesantren Karay Sumenep sangat masyhur di masyarakat sehingga banyak yang meyakini dan mengikutinya. Karena pesantren Karay menyatakan tidak naksi, masyarakat terlihat bersilaturrehim dan berdatangan ke Pesantren Karay hanya ingin menyaksikan waktu pelaksanaan awal dan akhir salat tarawih di bulan puasa untuk kemudian melaksanakan dan mengakhirinya.

b. Temuan Penelitian

Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk, pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data serta dapat berupa penyajian kategori, sistem klafikasi, dan tipologi.

c. Pembahasan

Bagian ini memuat gagasan penelitian, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan.

3. Penelitian Pustaka

Sistematika laporan penelitian pada jenis penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Metode Penelitian
- F. Definisi Istilah

BAB II Bab-bab selanjutnya masing-masing berisi gagasan pokok, dilanjutkan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan ringkasan pembahasan dan implikasi. Judul bab disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibahas. Bab inti skripsi diakhiri dengan Bab Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir

- Daftar Rujukan
- Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran-Lampiran
- Riwayat Hidup

BAB III

TEKNIK PENULISAN

A. KERTAS DAN BIDANG PENULISAN

Kertas yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah jenis HVS putih, ukuran A4 x 70 gram untuk skripsi, makalah dan artikel. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kertas, dan 3 cm dari tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah kertas. Tiap halaman hendaknya tidak berisi lebih dari 26 baris (untuk teks spasi ganda).

B. PENGETIKAN DAN HURUF

Pengetikan karya ilmiah menggunakan mesin ketik biasa atau komputer. Apabila menggunakan mesin ketik biasa, upayakan memilih mesin ketik dengan jenis huruf standar (tidak terlalu kecil). Sedangkan untuk pengetikan dengan komputer bisa memilih huruf *Times New Roman* atau sejenisnya, seperti *Times*, *CG Times*, serta *Tradisional Arabic* untuk karya ilmiah berbahasa Arab ukuran 16 dengan 1 spasi. Sedangkan karya berbahasa Inggris mengikuti aturan pengetikan karya berbahasa Indonesia.

Apabila menggunakan komputer, terdapat perbedaan dalam menggunakan ukuran huruf tergantung pada bagian-bagian yang diketik. Untuk ukuran huruf 12 point digunakan untuk pengetikan; judul bab, judul sub bab, teks induk, abstrak skripsi, lampiran, daftar rujukan. Sedang untuk ukuran huruf 10 point digunakan pada pengetikan; kutipan blok, abstrak makalah dan artikel, judul tabel, judul bagan/gambar, catatan kaki (*foot note*), *indeks*, *header* dan *footer*. Untuk teks bahasa Arab, jenis huruf yang digunakan adalah 26 point untuk pengetikan judul bab, 18 point untuk pengetikan judul sub bab, judul abstrak, judul daftar rujukan, judul tabel, judul gambar, dan judul indeks, 16 point untuk pengetikan teks induk, indeks dan yang lain.

Pada komputer juga terdapat beberapa modus huruf, yaitu normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), dan garis bawah (*underline*). Keempat modus huruf tersebut dalam penggunaannya diatur sebagai berikut. Huruf *normal* digunakan dalam pengetikan; teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan dan lampiran. Huruf miring (*italic*) digunakan dalam pengetikan; istilah yang belum lazim, contoh yang digunakan pada teks utama, judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dalam daftar rujukan, kata nonindonesia (bahasa asing dan daerah). Untuk kata berbahasa Arab, di samping menggunakan kata bercetak miring juga harus memperhatikan pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf Latin, sebagaimana diuraikan pada bab tersendiri. Huruf tebal (*bold*) digunakan dalam pengetikan; judul bab, judul sub bab, bagian kata/kalimat yang penting (dicetak *bold - italic*). Adapun huruf dengan garis bawah (*underline*), tidak boleh digunakan kecuali dalam hal-hal yang amat khusus. Pada mesin ketik biasa, huruf dengan garis bawah bisa menggantikan penulisan kata yang mestinya dicetak miring dalam komputer.

C. SPASI

Penggunaan spasi pada penulisan karya tulis ilmiah, khususnya skripsi, bervariasi tergantung pada bagian-bagian yang akan diketik.

1. Spasi tunggal (1 spasi) digunakan untuk mengetik; kutipan langsung yang lebih dari 6 baris, catatan kaki (*footnote*), baris kedua dan selanjutnya dari bahan pustaka dalam daftar rujukan, keterangan gambar, tabel, lampiran, dan abstrak.
2. Spasi ganda (2 spasi) digunakan untuk mengetik; jarak antar baris dalam teks induk, jarak antar paragraf, jarak antar satu macam bahan pustaka dengan pustaka lain dalam daftar rujukan, jarak antar subjudul dengan awal teks, jarak antar satu jenis tabel dengan tabel lainnya dalam daftar tabel. Demikian pula pada daftar gambar dan daftar lampiran.
3. Spasi 3 digunakan untuk mengetik jarak antar akhir teks dengan sub judul, antara tabel atau gambar dengan teks sebelum atau sesudahnya.
4. Spasi 4 digunakan untuk mengetik awal teks dari akhir judul bab. Judul bab diketik turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan.

D. PARAGRAF DAN PENOMORAN

Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan, atau dimulai pada ketukan ketujuh. Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, dst) di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup menggunakan angka Arab (1, 2, 3, 4, dst) di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman untuk lampiran ditulis menggunakan angka Arab, di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan karya ilmiah dalam penulisan skripsi sangat bervariasi. Variasi tersebut terlihat dalam format penyusunan bab dan sub bab sesuai dengan peringkatnya. Peringkat judul bab dan subbab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, cetak miring, dan letaknya pada halaman, serta bukan dengan angka. Uraian berikut merupakan salah satu variasi sistematika penulisan yang bisa digunakan, seperti;

1. Peringkat 1 (judul bab) ditulis dengan huruf besar semua, dicetak tebal (*bold*), dan diletakkan di tengah (*center*).
2. Peringkat 2 (judul sub bab) ditunjukkan dengan urutan huruf besar (A, B, C, D, dst), memakai titik, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).
3. Peringkat 3 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, 4, dst), memakai titik, memakai titik ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).
4. Peringkat 4 ditunjukkan dengan urutan huruf kecil (a, b, c, d, dst), memakai titik, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).
5. Peringkat 5 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, 4, dst), memakai kurung tutup tanpa titik, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).

Uraian tersebut dapat diringkas melalui contoh berikut:

BAB IV

KUTIPAN, RUJUKAN DAN DAFTAR RUJUKAN

A. KUTIPAN

Kutipan ada dua macam, *langsung* dan *tidak langsung*. Kutipan langsung adalah kutipan yang dinukil sama persis seperti bunyi yang dinyatakan dalam teks aslinya. Kutipan langsung dibagi dua; *kutipan langsung pendek* dan *kutipan langsung panjang*. Kutipan langsung pendek apabila kurang dari 6 (enam) baris, sedangkan kutipan langsung panjang apabila 6 (enam) baris atau lebih. Cara penulisan kutipan langsung pendek tetap mengikuti teks yang lain dan diletakkan di antara dua tanda kutip. Berikut contoh dari pendapat M. Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan al-Qur'an*;

“Menurut M. Quraish Shihab, salah satu peran dan tanggung jawab intelektual muslim adalah “terus menerus mempelajari kitab suci dalam rangka mengamalkan dan menjabarkan nilai-nilainya yang bersifat umum agar dapat ditarik darinya petunjuk-petunjuk yang dapat disumbangkan atau diajarkan kepada masyarakat, bangsa, dan negara.”

Sedangkan cara penulisan kutipan langsung panjang ditulis dengan spasi lebih rapat (1 spasi) dari teks yang lain (2 spasi) dan margin kiri masuk 4 (empat) ketukan ke kanan terpisah dengan teks yang lain. Berikut contoh kutipan dari pendapat Alwi Shihab tentang Pluralisme Agama di Indonesia, kutipan dari buku *Islam Inklusif*;

“Pada era globalisasi masa kini, umat beragama dihadapkan kepada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang pernah dialami sebelumnya. Pluralisme agama, konflik intern atau antar agama adalah fenomena nyata. Di masa lampau kehidupan keagamaan relatif lebih tentram karena umat-umat beragama bagaikan kamp-kamp yang terisolasi dari tantangan-tantangan dunia luar. Sebaliknya, masa kini tidak sedikit pernyataan kritis yang harus ditanggapi oleh umat beragama yang dapat diklasifikasikan rancu dan merisaukan.”

Teknik penulisan kutipan langsung panjang juga berlaku untuk kutipan berupa terjemahan ayat al-Qur'an, baik panjang tulisannya lebih enam baris atau kurang dari enam baris.

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri. Cara penulisan terpadu dalam teks yang lain dan tanpa tanda kutip. Perhatikan contoh berikut:

“Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa ulama pesantren tidak hanya sekedar berperan sebagai makelar budaya (*cultur broker*), lebih dari itu mereka juga terlibat aktif dalam proses perubahan sosial.”

Pada hakikatnya seorang penulis harus mampu menyatakan pendapat orang lain dalam bahasanya sendiri agar mencerminkan kepribadiannya. Oleh karena itu karya ilmiah, apabila bukan karena keaslian data, lebih baik meniadakan kutipan langsung. Oleh karena itu ada yang menganjurkan bahwa sebaiknya kutipan langsung intensitasnya tidak melebihi 30 persen dari seluruh kutipan yang ada. Cara penulisan kutipan tidak langsung adalah terpadu dalam tubuh karangan. Tata cara penulisannya tetap mengikuti teks sebelumnya tanpa ditandai dengan tanda apapun. Kedua macam kutipan tersebut harus diberikan informasi sumber kutipan/rujukan.

B. RUJUKAN

Ada tiga macam teknik menulis rujukan; catatan kaki (*footnote*), catatan akhir (*endnote*), dan catatan tengah (*middlenote/innote*). STAIN Pamekasan memilih catatan kaki (*footnote*) sebagai teknik penulisan rujukan dalam setiap karya ilmiah baik artikel, makalah maupun skripsi. Catatan kaki, di samping digunakan sebagai teknik rujukan, juga bisa digunakan untuk menulis catatan/penjelasan tambahan yang dianggap perlu. Catatan kaki ditulis dengan huruf yang lebih kecil dari tulisan tubuh karangan (kalau memungkinkan) di bagian bawah halaman dengan dibatasi garis sebanyak 14 ketukan antara pojok tulisan dan catatan kaki. Catatan kaki ditulis pada margin paling kiri (tanpa masuk ke dalam). Beberapa sumber data yang dapat dijadikan rujukan dalam karya ilmiah antara lain; al-Qur'an, as-Sunnah, buku, jurnal, majalah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, internet, dan e-mail.

1. Sumber data dari buku

Yang perlu ditulis dalam catatan kaki yang berasal dari buku meliputi; nama penulis seperti susunan aslinya (dengan tidak mendahulukan nama akhir (*last name*)) dan segala macam gelar tidak perlu disebutkan) kemudian diikuti koma, judul buku yang ditulis miring atau digaris bawah, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, hlm., titik, nomor halaman dan titik. Contoh:

¹ Oemar Seno Adji, *Peradilan Bebas Negara Hukum* (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 60.

Jika buku tersebut memiliki volume (vol.) maka cara penulisannya: nama penulis seperti susunan aslinya (dengan tidak mendahulukan nama akhir (*last name*)) kemudian diikuti koma, judul buku yang ditulis miring atau digaris bawah, koma, vol., titik, nomor volume, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, titik, tahun penerbitan, kurung tutup, hlm., koma, nomor halaman dan titik. Contoh:

¹ Jalâl al-Dîn al-Suyûti, *Al-Durr al-Mantsur fî al-Tafsîr al-Ma'tsûr*, vol. 5 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1965), hlm. 89.

Jenis kutipan kedua yang langsung mengikuti kutipan pertama dari sumber yang sama pada halaman yang sama maka kutipan ditulis kata Ibid (ditulis biasa tidak miring atau garis bawah), kemudian diikuti titik. Jika nomor halaman berbeda maka ditambah: hlm., titik, nomor halaman, titik. Contoh:

¹ Oemar Seno Adji, *Peradilan Bebas Negara Hukum* (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 60.

² Ibid.

³ Ibid. 61.

Jika terdapat kutipan yang mengikuti kutipan yang diselingi oleh kutipan dari sumber yang berbeda maka cara penulisannya adalah nama akhir penulis (*last name*), koma, beberapa kata dari judul buku, koma, hlm., nomor halaman dan titik. Contoh:

¹ Oemar Seno Adji, *Peradilan Bebas Negara Hukum* (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 60.

² Jalâl al-Dîn al-Suyûtî, *Al-Durr al-Mantsur fî al-Tafsîr al-Ma'tsûr*, vol. 5 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1965), hlm. 89.

³ Adji, *Peradilan Bebas*, hlm. 60.

⁴ al-Suyûtî, *Al-Durr*, hlm. 89.

Jika seorang penulis memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali maka cara penulisannya lengkap seperti pedoman tersebut. Contoh:

¹ Wahbah al-Zuhaylî, *Usûl al-Figh al-Islâmî*, vol. 2 (Beirut: Dâr al-Fikr, 1986), hlm. 57.

² Wahbah al-Zuhaylî, *al-Figh al-Islâmî wa Adillatuh*, vol. 1 (Beirut: Dâr al-Fikr, 1989), hlm. 95.

Jika seorang penulis memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, maka nama penulis tersebut diganti dengan kata idem. Titik koma harus ditulis untuk memisahkan antara kata idem dengan kata atau angka yang menjadi bagian terakhir dari identitas sumber sebelumnya. Contoh:

¹ M. Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 45; Idem, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1990) hlm. 89.

Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang maka dua nama tersebut disebutkan semua. Namun jika jumlah penulis, editor atau penterjemahnya tiga ke atas, maka hanya nama penulis, editor atau penterjemah pertama disebutkan dan kemudian diikuti dengan et. Al. Sebagai ganti nama-nama lain yang tidak disebutkan. Contoh:

¹ Syafiq A. Mughni, "Dinamika Pembaruan Islam di Indonesia", dalam *Kontekstualisasi Ajaran Islam: 70 Tahun Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali*, ed. M. Wahyuni Nafist, et. Al. (Jakarta: IPHI dan Yayasan Wakaf Paramadina, 1995) hlm., 555.

Jika unsur dalam identitas sumber data ada yang tidak jelas atau hilang, maka harus dicantumkan tanda "kehilangannya." Misalnya, jika tempat, nama atau tahun penerbitan tidak ada dalam sebuah buku atau jurnal, maka harus diberi tanda t.t. (tanpa tempat [penerbit]), t.p. (tanpa [nama] penerbit) dan t.t. (tanpa tahun [penerbit]). Di samping itu tanda tanya (?) juga harus dipakai jika salah satu unsur dalam identitas tersebut diragukan karena tidak tertulis dengan jelas. Contoh:

¹ al-Nawawi, *al-majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, vol. 2 (t.t.: al-Makkah al-Salafiyah, 1950) hlm., 34.

² H.A.R. Gibb, *Modern Trend in Islam*, (Chicago: t.p., 1974) hlm., 67.

³ S.D. Gotein, *Studies in Islamic History and Institutions*, (Lieden: E.J. Brill, t.t) hlm., 56.

⁴ M. Hatta "Politik Sintesa," *Aliran Islam* (Pebruari, 194?) hlm., 45.

2. Sumber data dari artikel dalam jurnal atau buku

Kutipan yang diambil dari artikel sebuah jurnal atau dalam buku memiliki ketentuan teknik tertentu. Ketentuan dimaksud adalah: menyebutkan nama penulis persis seperti susunan aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), titik, tanda kutip tutup, nama jurnal yang tulis miring atau digaris bawah, nomor jurnal, kurung buka, bulan (kalau ada) dan tahun penerbitan, kurung tutup, hlmn., koma, nomor halaman dan titik. Contoh:

¹ George Makdisi, "The Hanbali School and Sufism." *Humaniora Islamica*, 2 (Januari, 1974) hlm., 61.

Kutipan yang diambil dari artikel dalam sebuah buku menyebutkan nama penulis persis seperti susunan aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), titik, tanda kutip tutup, dalam, judul buku yang ditulis miring atau digaris bawah, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, hlm., koma, nomor halaman dan titik. Contoh:

¹ Abdus Subhan, "Sosial and Religious Reform Movement in the 19th Century Among the Muslims," dalam *Sosial and Religious Movement*, ed. S.P. Sen (Calcutta: Institute of Historical Studies, 1979) hlm., 485.

3. Sumber data dari artikel dalam koran

Apabila artikel dalam koran yang dirujuk ada nama penulisannya, maka ketentuannya adalah: menyebutkan nama penulis, koma, tanda kutip buka, judul

artikel (diketik biasa, tidak miring atau garis bawah), koma, tanda kutip tutup, koma, nama koran (ditulis miring atau garis bawah), koma, kurung buka, tanggal, bulan dan tahun penerbitan, koma, kurung tutup, koma, hlm., nomor halaman, titik, Contoh:

¹ Dawam Rahardjo, "Mempertemukan Elit Politik Yang Sedang Bertikai", *Media Indonesia*, (25 Maret 2001), hlm., 4.

² Joko Susilo, "Konflik Berdarah di Sampit", *Jawa Pos* (12 Maret 2001), hlm., 3.

Jika artikel yang dirujuk tidak menyebutkan nama penulis, maka aturan penulisannya adalah: nama koran (diketik biasa, tidak miring atau garis bawah), koma judul artikel (diketik miring atau garis bawah), koma, kurung buka, tanggal, bulan dan tahun penerbitan, titik, kurung tutup, koma, hlm., koma, nomor halaman, titik. Contoh:

¹ Republika, *Rupiah Terus Melemah*, (1 April 2001), hlm., 3.

² Surya, *Pasukan Berani Mati Siap Membela Gus Dur*, (15 April 2001), hlm., 4.

4. Sumber data dari dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa penulis dan tanpa lembaga

Teknik penulisan rujukan adalah: judul nama dokumen (dicetak miring atau garis bawah) koma, kurung buka, koma, tempat penerbit, koma, titik dua, koma, nama penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma, hlm., titik, nomor halaman, titik. Contoh:

¹ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Arta Duta Mas, 1994), hlm., 12.

5. Sumber data dari makalah yang disajikan dalam pertemuan ilmiah

Teknik penulisan rujukan adalah: nama penulis, koma, judul makalah (dicetak miring atau garis bawah), koma, diikuti pernyataan; Makalah disajikan dalam (nama pertemuan), ditulis biasa (tidak miring atau garis bawah), koma, lembaga penyelenggara, koma, kurung buka, tempat penyelenggaraan, titik dua, tanggal bulan dan tahun penyelenggaraan, kurung tutup, koma, hlm., koma, nomor halaman, titik. Contoh:

¹ Wildan, *Metodologi Penelitian Wacana Kebudayaan*, Makalah disajikan dalam Pelatihan Penelitian Kualitatif Bagi Dosen STAIN Pamekasan dan Dosen PTAIS/PTU se Madura, P3M STAIN Pamekasan, (Pamekasan: 22 Januari 2006), hlm., 5.

6. Sumber data hasil wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan seseorang, teknik penulisan rujukannya adalah: nama yang diwawancarai, koma, jabatan yang diwawancarai, koma, pernyataan; Wawancara langsung atau lewat telepon, koma,

kurung buka, tanggal bulan dan tahun saat wawancara, kurung tutup, titik. Semua tulisan diketik biasa (tidak dicetak miring atau garis bawah). Contoh:

¹ Azyumardi Azra, Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Wawancara lewat telepon, (7 Juni 2000).

7. Sumber data yang diterjemahkan dari bahasa asing

Penulisan sumber data yang diterjemahkan dari bahasa asing, judul sumber yang ditulis adalah judul terjemahannya. Judul aslinya dalam bahasa asing tidak boleh disebutkan. Cara penulisan identitasnya sumber persis sama dengan ketentuan yang diberikan, hanya ada tambahan trj. Untuk tanda penterjemah. Contoh:

¹ C. Snouck Hurgonje, *Islam di Hindia Belanda*, trj. S. Gunawan (Jakarta: Bhatara Aksara, 1983), hlm., 45.

8. Sumber data dari skripsi, tesis magister atau disertasi doktor

Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis magister atau disertasi doktor yang tidak diterbitkan caranya adalah dengan menulis nama penulis skripsi, tesis atau disertasi, koma, tanda kutip buka, judul skripsi, tesis atau disertasi (ditulis tidak kiring atau digarisbawahi), koma, tanda kutip tutup, kurung buka skripsi, tesis MA atau disertasi doktor, koma, nama perguruan tinggi, tempat perguruan tinggi, tahun penulisan skripsi, tesis atau disertasi, kurung tutup, hlm., titik, nomor halaman dan titik. Contoh:

¹ Bisri Affandi, "Shaikh Akhmad al-Shurkati: His Role in al-Irshad Movement", (Tesis MA, McGill University, Montreal, 1976), hlm., 34.

9. Sumber data dari al-Qur'an

Kutipan dari al-Qur'an dilakukan dengan cara menuliskan kata al-Qur'an (ditulis biasa tidak miring atau digarisbawahi) kemudian diikuti koma, nama surat, kurung buka, nomor surat, kurung tutup, titik dua, nomor ayat dan titik. Contoh:

¹ al-Qur'ân, al-Baqarah (2): 34, Ali 'Imrân (3): 4.

² Ibid., al-Nisâ' (5): 14.

Jika yang dikutip berupa terjemahan ayat al-Qur'an atau al-Qur'an dan terjemahnya, maka cara penulisannya ditulis lengkap seperti biasa. Contoh:

¹ Departemen Agama, *al-Qur'ân dan terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989) hlm., 119

10. Sumber data dari internet berupa E-mail pribadi

Cara penulisan sumber data dari internet adalah sebagai berikut; nama pengirim, koma, judul tulisan yang ditulis miring atau digarisbawahi, kurung

buka, alamat pengirim, koma, tanggal, bulan, tahun, kurung tutup, nama yang dikirim disertai keterangan alamat yang dikirim, yang ditempatkan dalam kurung dan dilengkapi tanggal akses. Contoh:

¹ A. Davis, *Learning to Use Web Authoring Tools I* (a.davis@uwts.edu.au), kepada Alison Hunter (hunter@usq.edu.au), diakses tanggal 26 Agustus 2011.

C. DAFTAR RUJUKAN

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel atau bahan lainnya yang dikutip oleh penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang tidak dikutip meskipun dibaca seyogyanya tidak dicantumkan dalam daftar rujukan. Sedang bahan yang dikutip dalam teks harus dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Jika sebuah sumber dalam daftar rujukan tertulis lebih dari satu baris maka cara penulisannya baris pertama dicetak pada margin paling kiri sedangkan baris kedua dan selanjutnya dicetak masuk sebanyak empat ketukan dan jarak antar baris diketik satu spasi. Penulisan daftar rujukan disusun dengan alfabet, sedangkan kata sandang “al” dalam nama Arab tidak diperhitungkan dalam penyusunan daftar rujukan. Gelar, jabatan, pangkat dan sapaan tidak perlu disebutkan, baik pada teks induk, catatan kaki, dan daftar rujukan. Jarak spasi antar sumber dalam daftar rujukan adalah dua spasi. Hal-hal yang perlu disebutkan adalah sebagai berikut: nama penulis (*last name*) diikuti koma, nama depan penulis, titik, judul tulisan (dicetak kiring atau digarisbawahi), titik, jika ada volume ditulis jumlah volume dengan angka Arab diikuti vol., titik, tempat penerbitan, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit. Contoh:

Al-Baghdâdî, Muhammad Husayn. *al-Tafsîr wa al-Mufasssirûn*. Kairo: Dâr al-Kutub al-Hadîtsah, 1962.

Basyir, Ahmad Azhar. *Refleksi Atas Persoalan Keislaman*. Bandung: Mizan, 1993.

Ridlâ, Rasyid. *Tafsir al-Manâh*. 12 Vol. Kairo: al-Hay’ah al-Misriyah li al-Kitâb, 1972.

Apabila penulis terdiri dari dua orang, maka nama penulis pertama ditulis terbalik (nama akhir diikuti nama depan), sedangkan nama penulis kedua ditulis menurut urutan biasa. Contoh:

Sudjiman, Panuti dan Dendy Sugono. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990.

Sumardjan, Selo dan Soelaiman Soemardi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press, 1990.

Jika seorang penulis mempunyai beberapa sumber yang dicantumkan dalam daftar rujukan, maka nama penulisnya hanya dicantumkan pada sumber yang pertama saja. Sedangkan pada sumber kedua dan seterusnya, nama tersebut diganti dengan tanda hubung (-) sebanyak 9 (sembilan) ketukan,

kemudian diikuti titik. Urutannya didahulukan sumber yang terlebih dahulu ditulis/diterbitkan. Contoh:

Nasution, harun. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

----- . *Akal dan Wahyu*. Jakarta: UI Press, 1986.

Contoh daftar rujukan (المرجع) dalam penulisan skripsi berbahasa arab adalah sebagai beridkut:

حسين حمدي الطويجي، الدكتور - "وسائل الاتصال والتكنولوجيا في التعليم" - دار القلم ١٤٣٠-

٢٠٠٩

زكريا إسماعيل ، الدكتور - " طرق تدريس اللغة العربية " دارالمعارف الجامعة ٢٠٠٩

عبد العليم اير اهيم " الموجه الفني لمد رسي اللغة العربية " دار المعارف بمصر

وزارة المعارف السعودية - " اللغة العربية للناشئين " كتاب التلميذ "

وزارة المعارف السعودية - " اللغة العربية للناشئين " كتاب المعلم "

BAB V

BAHASA DAN TANDA BACA

A. PENGGUNAAN BAHASA

Melalui karya ilmiah hendak disampaikan suatu hasil pengamatan (observasi), percobaan (ekprimen), penelitian, dan atau telaah pustaka. Penyampaian itu dilakukan dengan menggunakan media bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa ragam tulis, bukan ragam lisan. Ragam tulis dalam karya ilmiah hendaknya *jelas, lugas, dan komunikatif* supaya pembaca dengan mudah dapat memahaminya. Jelas berarti bahasa yang digunakan memperlihatkan secara jelas unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Karena itu, pada setiap kalimat terlihat bagian tulisan yang merupakan subjek, predikat, dan bagian tulisan yang merupakan objek, serta bagian tulisan yang merupakan keterangan sehingga setiap kalimat yang terdapat di dalam karya ilmiah itu memenuhi persyaratan kaidah tata bahasa.

Lugas berarti bahasa yang digunakan tidak menimbulkan tafsir ganda. Bentuk dan pilihan kata serta susunan kalimat bahasa karya ilmiah hanya memungkinkan satu pilihan tafsiran, yaitu tafsiran yang sesuai dengan maksud penulisnya. Setiap kata diberi bobot makna yang sewajarnya sehingga tidak perlu diulang dengan berbagai sinonim atau paralelisme. Pemakaian pleonasme sedapat-dapatnya dihindarkan. Demikian juga, pemakaian metafora dihindarkan karena bahasa yang lugas harus langsung menunjukkan persoalan. Di samping itu, bahasa yang lugas memperhatikan ekonomi bahasa sepanjang tidak mengganggu kaidah tata bahasa, ejaan, atau pilihan kata.

Komunikatif berarti apa yang ditangkap pembaca dari wacana yang disajikan sama dengan yang dimaksud penulisnya. Wacana dapat menjadi komunikatif jika disajikan secara *logis dan bersistem*. Ke-logis-an itu terlihat pada hubungan antar bagian di dalam kalimat, antar kalimat di dalam paragraf, dan antar paragraf di dalam sebuah wacana, yaitu memperlihatkan hubungan yang masuk akal; misalnya hubungan sebab akibat, urutan peristiwa, dan pertentangan. Bersistem berarti uraian yang disajikan menunjukkan urutan yang mencerminkan hubungan yang teratur. Hubungan yang masuk akal dan teratur itu tercermin di dalam ketepatan penggunaan kata penghubung intra kalimat, seperti, *karena, sehingga, supaya, dan lalu, tetapi*, dan ketepatan penggunaan kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, misalnya, *jadi, namun, oleh karena itu, di samping itu, sehubungan dengan itu, dan dengan demikian*. Dalam ragam tulis yang ilmiah kata penghubung dan kata depan tidak boleh dilepaskan. Di samping itu, tentu saja tanda baca ikut menunjang penyajian uraian yang logis dan bersistem itu.

Masalah pemakaian kata/istilah asing atau daerah dan singkatan perlu pula mendapat perhatian di dalam penggunaan bahasa karya ilmiah. Pemakaian kata/istilah asing atau daerah dihindarkan, terutama kata/istilah yang telah mempunyai padanan di dalam bahasa Indonesia. Jika kata/istilah Indonesia yang digunakan masih dirasakan perlu dijelaskan dengan kata/istilah asingnya, karena istilah Indonesia belum dikenal oleh masyarakat luas, istilah Indonesia

ditulis dahulu, lalu disertakan istilah asing yang ditempatkan di dalam kurung dan digarisbawahi atau diketik miring; dengan komputer. Selanjutnya, digunakan istilah Indonesia saja. Bagaimanapun, kata atau istilah asing yang terpaksa digunakan, karena belum ada padanannya di dalam bahasa Indonesia, perlu digarisbawahi atau dicetak miring. Demikian juga, pemakaian singkatan sedapat-dapatnya dihindari karena singkatan tidak memiliki komunikasi yang efektif, kecuali singkatan yang sangat umum diketahui oleh masyarakat, seperti, SD, MPR, ASEAN. Jika terpaksa digunakan singkatan, pertama kali muncul singkatan itu ditulis dengan didahului bentuk lengkapnya dan singkatan ditempatkan di dalam kurung. Selanjutnya cukup dituliskan singkatannya. Ejaan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah harus mengikuti ejaan yang resmi, yakni dengan merujuk pada *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*.

B. PENULISAN TANDA BACA

Tanda baca yang digunakan dalam tulisan ini adalah jenis tanda baca yang mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 0543a/U/487/1987, sebagaimana penjelasan berikut:

1. Tanda Titik (.)

- a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Misalnya:
Ayahku tinggal di Pamekasan.
Biarlah mereka duduk di sana.
Dia menanyakan siapa yang akan datang.
Hari ini tanggal 6 April 1973.
- b. Tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang. Misalnya:
A.S. Kramawijaya.
Moh. Yamin.
- c. Tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan. Misalnya:
Dr. (Doktor), dr. (dokter), Ir (Insinyur), Kol. (Kolonel), M.Sc. (Master Of Science), Ny. (Nyonya), Prof. (Profesor), Sdr. (Saudara).
- d. Tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum. Pada singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih hanya dipakai satu tanda titik. Misalnya:
a.n. (atas nama), dkk., (dan kawan-kawan), dll., (dan lain-lain), dsb. (dan sebagainya), dst. (dan seterusnya), hlm. (halaman), tgl. (tanggal), tsb. (tersebut), u.b. (untuk beliau), u.p. (untuk perhatian), y.l. (yang lalu), yth. (yang terhormat).
- e. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Misalnya:
Departemen Dalam Negeri
A. Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa
B. Direktorat Jenderal Agraria
Penyiapan Naskah: 1 Patokan Umum

1.1. Isi Karangan

1.2. Ilustrasi

- f. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Misalnya: Pukul 1.35.20 jam (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)
- g. Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan angka jutaan, ribuan, dan seterusnya yang menunjukkan jumlah. Misalnya:
Ia lahir pada tahun 1969 di Sumenep
Lihat halaman 2345 dan seterusnya.
Nomor gironya 045678. (tanda titik di sini mengakhiri kalimat).
- h. Tanda titik tidak dipakai dalam singkatan yang terdiri dari huruf-huruf awal kata atau suku kata, atau gabungan keduanya, atau yang terdapat di dalam akronim yang sudah diterima oleh masyarakat. Misalnya:
MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat), WHO (World Health Organization), Ormas (Organisasi Masyarakat), radar (radio detecting and ranging), Sekjen (Sekretaris Jenderal), tilang (Bukti Pelanggaran), NIM (Nomor Induk Mahasiswa).
- i. Tanda titik tidak dipakai dalam singkatan lambang kimia, satuan, ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang. Misalnya:
Cu (kuprum), TNT (trinitrotoluen),
10 cm (panjangnya 10 cm lebih sedikit),
100 kg (berat yang diizinkan 100 kg ke atas).
- j. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya. Misalnya:
Acara kunjungan Bupati.
Bentuk dan kedaulatan (Bab I UUD 45)
Salah Asuhan
- k. Tanda titik tidak dipakai di belakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat. Misalnya:
Jalan Diponegoro 82 Jakarta
1 Agustus 2006
Yth. Sdr. Moh. Arif

2. Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Misalnya:
Saya membeli kertas, dan tinta
Satu, dua, ... tiga!
- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti, tetapi, melainkan. Misalnya:
Saya ingin datang, tetapi hari hujan.
Didi bukan anak saya, melainkan anak Pak Didik.
- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya. Misalnya:
Hari hujan, saya tidak akan datang.
Karena sibuk, ia lupa akan janjinya.

- d. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat. Misalnya:
 Saya tidak akan datang kalau hari hujan.
 Dia lupa akan janjinya karena sibuk.
 Dia berpendapat bahwa soal itu tidak penting.
- e. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya, *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi*. Misalnya:
 Oleh karena itu, kita harus berhati-hati.
 Jadi, soalnya tidak semudah itu.
- f. Tanda koma dipakai di belakang kata-kata seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan*, yang terdapat pada awal kalimat. Misalnya: Oh, begitu? Wah, bukan main!
- g. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Misalnya:
 Kata Ibu, "Saya gembira sekali."
 "Saya gembira sekali", kata Ibu, "karena kamu lulus"
- h. Tanda koma dipakai antara; nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, dan nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Misalnya:
 Sdr. Abdullah, Jalan Pisang Batu 1, Bogor.
 Surat-surat ini diharap dialamatkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Raya Salemba 6, Jakarta.
 Surabaya, 10 Mei 2004
 Kuala Lumpur, Malaysia.
- i. Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar rujukan. Misalnya:
 Siregar, Merari, *Azab dan Sengsara*. Weltevreden: Balai Pustaka, 1920.
- j. Tanda koma dipakai di antara nama penerbit, dan tahun penerbit. Misalnya:
 Tjokronegoro, Sutomo, *Cukupkah Saudara Membina Bahasa Persatuan Kita?*
 Jakarta: Eresco, 1988.
- k. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, untuk membedakan dari singkatan nama keluarga dan marga. Misalnya:
 B. Ratulangi, S.E.
 Ny. Khadijah, M.A.
- l. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan dan di antara rupiah dan sen dalam bilangan. Misalnya:
 12,54 m dan Rp 12,50 (lambang Rp tidak diberi titik).
- m. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi. Misalnya:
 Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali.
 Di daerah kami, misalnya, masih banyak orang laki-laki makan sirih.
- n. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat apabila petikan langsung tersebut berakhir

dengan tanda tanya atau tanda seru, dan mendahului bagian lain dalam kalimat itu. Misalnya:

“Dimana saudara tinggal?” tanya Andi.

“Berdiri tegak!” perintahnya.

3. Tanda Titik Koma (;)

a. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara. Misalnya: malam makin larut; kami belum selesai juga.

b. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

Misalnya:

Ayah mengurus tanamannya di kebun; ibu sibuk bekerja di dapur; adik menghafalkan nama-nama pahlawan Nasional; saya sendiri asyik mendengarkan siaran pilihan pendengar.

4. Tanda Titik Dua (:)

a. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian. Misalnya:

Yang kita perlukan sekarang ialah barang-barang yang berikut: kursi, meja dan lemari.

Fakultas itu mempunyai dua jurusan: Ekonomi Manajemen dan Ekonomi Islam.

b. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. Misalnya:

Ketua: Fahrudin

Sekretaris: Arif

Bendahara: Masrurah

Tempat sidang: Ruang 104

Pengantar Acara: Rosihan

c. Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Misalnya:

Ibu: “Bawa kompor ini, Mir!”

Amir: “Baik, Bu”

Ibu: “Jangan lupa. Letakkan baik-baik!”

d. Tanda titik dua tidak dipakai kalau rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja dan lemari.

Fakultas itu mempunyai jurusan Ekonomi Umum dan jurusan Ekonomi Islam.

e. Tanda titik dua dipakai; di antara jilid dan nomor halaman, di antara bab dan ayat dalam kitab-kitab suci, atau di antara judul dan anak judul suatu karangan. Misalnya:

Surah Yasin: 9

Karangan Ali Hakim, *Pendidikan Seumur Hidup: Sebuah Studi*, sudah terbit.

5. Tanda Hubung (-)

- a. tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris. Misalnya:
Ada cara ba-
ru juga.
(Misalnya kata yang terdiri dari satu huruf tidak dipenggal supaya jangan terdapat satu huruf saja pada ujung baris).
 - b. Tanda hubung menyambung asalan dengan bagian kata di belakangnya, atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris. Misalnya:
... cara baru meng-
ukur panas.
... cara baru me-
ngukur kelapa.
... alat pertahan-
an yang baru.
(Akhiran -i tidak dipenggal supaya jangan terdapat satu huruf saja pada pangkal baris).
 - c. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang. Misalnya:
Anak-anak, dibolak-balik, berulang-ulang, kemerah-merahan.
 - d. Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal. Misalnya: p-a-n-i-t-i-a, 8-4-1973
 - e. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan. *Bandingkan*. Ber-evolusi dengan be-revolusi, dua puluh lima-ribuan (20 x 5000) dengan dua-puluh-lima-ribuan (1 x 25000), isteri perwira yang ramah *dengan* isteri perwira-yang-ramah, PN *dengan* di-PN-kan.
 - f. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan; se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, ke- dengan angka, angka dengan -an, dan singkatan huruf kapital dengan imbuhan atau kata. Misalnya:
Se-Indonesia, ber-SMA, se-Jawa Barat, KTP-nya nomor 141693 A, hadiah ke-2, bom-H, tahun 50-an, sinar X.
 - g. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing. Misalnya: di-*charter*, pen-*tackle*-an.
- 6. Tanda Pisah (-)**
- a. Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan khusus di luar bangun kalimat. Misalnya: Kemerdekaan bangsa itu -saya yakin akan tercapai- diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.
 - b. Tanda pisah menegaskan adanya aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas. Misalnya:
Rangkaian penemuan ini -evolusi, teori, kenisbian dan juga pembelahan atom- telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.
 - c. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal yang berarti 'sampai dengan' atau di antara dua koma yang berarti 'ke', atau 'sampai'.
Misalnya: 1910 - 1945, tanggal 5 - 10 April 2001, Jakarta-Bandung.
- 7. Tanda Elipsis (...)**

- a. Tanda elipsis menggambarkan kalimat yang terputus-putus. Misalnya:
Kalau begitu ... ya, marilah kita bergerak.
- b. Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu petikan pada bagian yang dihilangkan. Misalnya: Sebab-sebab kemerosotan...akan diteliti lebih lanjut. (*Catatan*: Kalau bagian yang dihilangkan mengakhiri sebuah kalimat, perlu dipakai empat titik, tiga untuk menghilangkan teks dan satu untuk menandai akhir kalimat). Misalnya: Dalam tulisan, tanda baca harus digunakan dengan hati-hati

8. Tanda Tanya (?)

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Misalnya: Kapan ia bergerak? Saudara tahu, bukan?
- b. Tanda tanya dipakai di antara tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Misalnya:
Ia dilahirkan pada tahun 1983 (?)
Uangnya sebanyak 10 juta rupiah (?) hilang.

9. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai setelah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah seramnya peristiwa itu!

Bersihkan kamar itu sekarang juga!

Sampai hati juga ia meninggalkan anak isterinya!

Merdeka!

10. Tanda Kurung ()

- a. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
Misalnya: DIP (Daftar Isian Proyek) kantor itu sudah selesai.
- b. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan. Misalnya:
Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.
Keterangan itu (lihat tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru dalam pasaran dalam negeri.
- c. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang merinci satu seri keterangan. Angka atau huruf itu dapat juga diikuti oleh kurung tutup saja. Misalnya:
Faktor-faktor produksi menyangkut masalah yang berikut:
(1) Alam: a) alam;
(2) tenaga kerja; dan b) tenaga kerja; dan

11. Tanda Kurung Siku [...]

- a. Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis

orang lain. Tanda itu jadi isyarat bahwa kesalahan itu memang terdapat di dalam naskah asal.

Misalnya: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemeristik.

- b. Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Misalnya: (perbedaan antara dua macam proses ini [lihat Bab I] tidak dibacakan).

12. Tanda Petik (“...”)

- a. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah atau bahan tulisan lain. Kedua pasang tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas baris. Misalnya:

“Sudah siap?” tanya Iwan

“Saya belum siap” seru Mira, “tunggu sebentar!”

- b. Tanda petik mengapit judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat. Misalnya:

Bacalah “Bola Lampu” dalam buku *Dari Suatu Masa, Dari Suatu Tempat*. Karangan Andi Hakim Nasution yang berjudul “Rapor dan Nilai Prestasi di SMA” diterbitkan dalam *Tempo*.

- c. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang masih kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Misalnya:

Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “coba dan ralat” saja.

Ia bercelana panjang yang di kalangan remaja dikenal dengan nama “cutbrai.”

- d. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya: Kata Tono, “saya juga minta satu.”

- e. Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan dibelakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus. Misalnya:

Karena warna kulitnya Budi mendapat julukan “si Hitam”

Bang Ali sering disebut “pahlawan”; ia sendiri tidak tahu sebabnya.

13. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

- a. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain. Misalnya:

Tanya Bisri, kau dengar bunyi ‘kering-kering’ tadi?”

“waktu kubuka pintu kamar depan. Kudengar teriakan anakku, ‘Ibu, Bapak pulang’, dan rasa letihku lenyap seketika.” Ujar Pak Hamdan.

- b. Tanda petik tunggal mengapit terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan asing. Misalnya: *rate of inflation* ‘laju inflasi’.

14. Tanda Garis Miring (/)

- a. Tanda garis miring dipakai dalam penomoran kode surat. Misalnya: No. 7/PK/2004

- b. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, per, atau nomor alamat. Misalnya:

Mahasiswa/mahasiswi. Jalan Daksinapati IV/3
Harganya Rp. 15,00/lembar.

15. Tanda Penyingkat (Apostrof) (')

Tanda Apostrof menunjukkan penghilangan bagian kata. Misalnya:

Ali 'kan kusurati ('kan = akan)

Malam 'lah tiba ('lah = telah)

C. Penulisan Tanda Baca

Berikut ini akan dijelaskan beberapa teknik penulisan tanda baca beserta contohnya.

1. Tanda titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya. Misalnya:
Apa yang terjadi di kelas?
Jumlah yang hadir sekitar 50%
Merdeka!
Saya, Umar, dan Sahid.
2. Tanda kutip (" ... ") dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau fase yang diapit. Misalnya:
"Ibu menangis", demikian kata Dita kepada kakaknya.
Teks tersebut diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).
3. Tanda hubung (-), tanda pisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya. Misalnya:
Mereka pura-pura tertawa.
Kejadian tersebut berlangsung selama tahun 1999-2000.
Si Amir tidak/belum percaya.
Instrumen penelitian yang dipakai -angket dan dokumentasi—perlu diperbaiki.
4. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:): diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya. Misalnya:
 $r = 0,678$
 $r > 0,397$
 $t < 0,07$
 $1 + 2 = 3$
 $4: 2 = 2$
Akan tetapi, tanda bagi (:): yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya. Contoh: Mahfudz (2000:29) mengatakan
5. Tanda baca (علامات الوقف) untuk penulisan skripsi berbahasa arab adalah:

النقطة أو الوقف.

الفصلة أو الفاصلة أو الفارزة ،

الفصلة المنقوطة أو الفاصلة المنقوطة أو القاطعة ؛

النقطتان العموديتان:

النقطتان الأفقيتان "

الشرطة -

الشرطتان - -

علامة التنصيص ""

علامة الانفعال أو علامة التأثر!

علامة الاستفهام ؟

القوسان المركبان []

القوسان ()

علامة الحذف ...

الوصلة المائلة /

6. Beberapa catatan (ملحوظة) yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah yang ditulis dengan berbahasa arab adalah:

وفي كتابة البحث العلمي ينبغي للباحث أن يلاحظ الأمور الآتية:

- a. Font Tradisional Arabic 18 dengan 1,5 spasi
- b. Batas Bidang Pengetikan adalah sisi kanan 4 cm sedangkan sisi yang lainnya adalah sisi atas dan bawah 3 cm.

BAB VI

TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Secara umum istilah yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan Arab) harus dicetak miring atau digarisbawahi. Namun, khusus bahasa Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab, di samping dicetak miring atau digarisbawahi, juga harus ditulis sesuai dengan pedoman transliterasi (penyalinan huruf) huruf Arab ke huruf latin. Pedoman transliterasi tersebut terdapat beberapa variasi, sehingga antara lembaga yang satu dengan lainnya kadang-kadang tidak sama. STAIN Pamekasan menggunakan pedoman transliterasi sebagai berikut:

Lambang	Bunyi	Lambang	Bunyi
ا	A	ف	F
ب	B	ق	Q
ت	T	ك	K
ث	T	ل	L
ج	J	م	M
ح	<u>H</u>	ن	N
خ	Kh	و	W
د	D	ه	H
ذ	Dz	،	'
ر	R	ي	y
ز	Z	â	a panjang
س	S	أ	i panjang
ش	Sy	û	u panjang
ص	sh	أو	Aw
ض	DI	أو	Uw
ط	Th	أي	Ay
ظ	Zh	إي	Iy
ع	'	غ	Gh

Bunyi hidup (*vocalization* atau *ḥarakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Contoh; *khawâriq al-'âdah* bukan *khawâriḡu al-'âdah*. Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan, yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbûthah* yang bertindak sebagai *shifah* ditransliterasikan dengan "ah." Contoh: *sunnah sayyi'ah*. Kata dengan akhiran *ta' marbûthah* yang bertindak sebagai *mudlâf* ditransliterasikan dengan "at." Kata dengan akhiran *ta' marbûthah* yang bertindak sebagai *mudlâf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah." Contoh: *Tuhfat al-Tullâb, Mathba'at al-Istiqâmah*. Kata sandang "al" (alif dan lam/lam *ta'rîf*) sebaiknya ditulis dengan huruf kecil, sebab "al" dari sudut gramatika bukan bagian dari kata dimaksud.

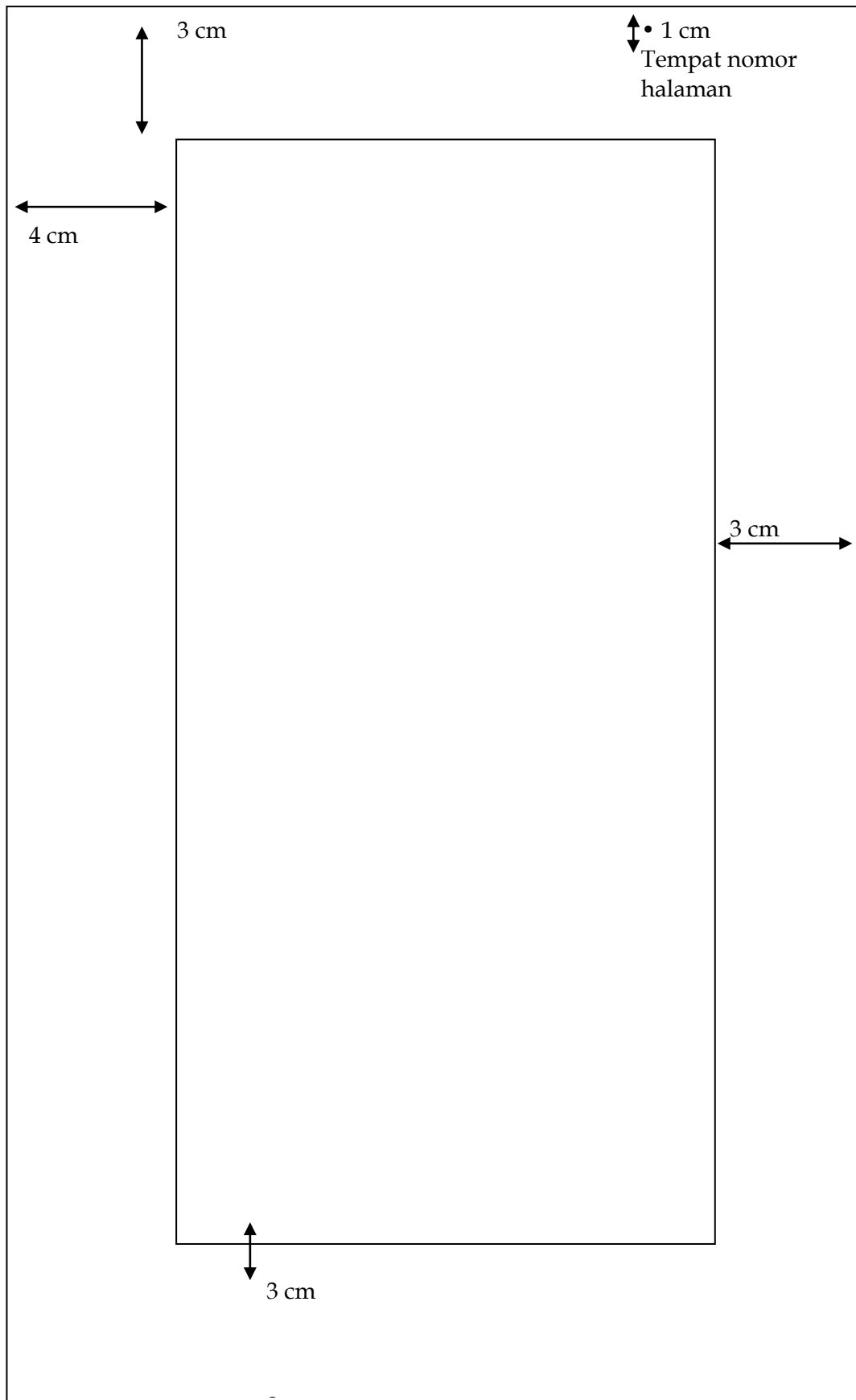
Kata “al” tetap dinampakkan meski bertemu dengan huruf yang seharusnya di-*idzghâm*-kan seperti kata *al-syamsu* (matahari).

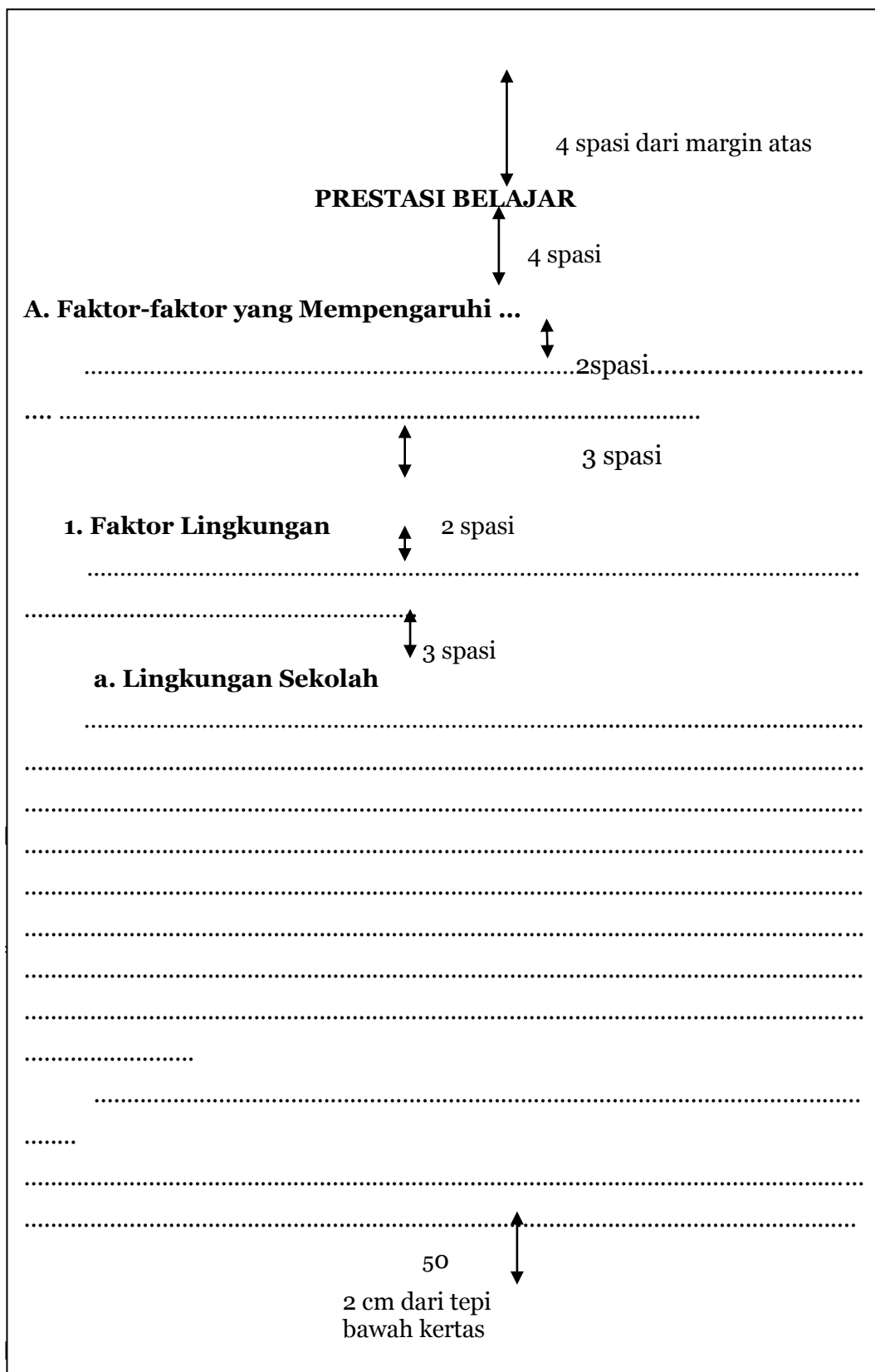
Hal-hal lain tetap mengikuti aturan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Misalnya ketentuan penulisan huruf awal untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Syaukah, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi V, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2010.
- Aminuddin, *Metodologi Penelitian Wacana Budaya*. Bahan Penelitian Kualitatif Bagi Dosen STAIN Pamekasan dan Dosen PTAIS/PTU se Madura di STAIN Pamekasan, 22 Januari 2001.
- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres, 1992.
- Hadi, Aminul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hasan Basri, Cik. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Lembaga Penelitian UNISMA Malang. *Kumpulan Makalah dan Pelatihan Penelitian Kualitatif bagi Dosen PTAIS, STAIN dan PAI pada PTU se Kopertais Wilayah IV*. 20-22 Nopember 2000.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, tp., t.th.
- Sudjiman, Panuti dan Dendy Sugono. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kelompok 24 Pengajar Bahasa Indonesia Jakarta, 1996.
- Surjabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- Sevilla, Consuela G. at.al. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press, 1993.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. Ed. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Lampiran 1: Ukuran Bidang Pengetikan





KETELADANAN DAN PERILAKU AKHLAQL KARIMAH
TENAGA PENDIDIK DI ERA GLOBALISASI

MAKALAH

Disusun untuk memenuhi tugas matakuliah Ilmu Pendidikan
yang dibina oleh Bapak Drs. KH. Moh. Zaini, M.M.

Oleh
AMELIA MUFARROHAH
NIM. 210511028



Logo berwarna

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN
2013

Lampiran 4: Contoh halaman sampul skripsi AHS

(4,5 cm dari tepi atas kertas)

PELAKSANAAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI
DALAM KELUARGA AKTIVIS JAMA'AH TABLIGH
DI DESA PLAKPAK KECAMATAN PEGANTENAN
KABUPATEN PAMEKASAN

(3,5 cm)

SKRIPSI

(3,5 cm)

Oleh
Wahyudi
NIM. 180721379

(3 cm)



Logo berwarna

(3 cm)

PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYYAH
JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN
2013

(3 cm dari tepi bawah kertas)

Lampiran 5 : Contoh halaman sampul proposal skripsi AHS

BIAYA PEMELIHARAAN ANAK PASCA PERCERAIAN OLEH IBU DI DESA POREH
KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN UUP NO. 1 TAHUN 1974

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh
Saida Nurvina Jamilia R.
NIM. 180721383



Logo berwarna

PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYYAH
JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN
2013

Lampiran 6: Contoh halaman judul skripsi AHS

BIAYA PEMELIHARAAN ANAK PASCA PERCERAIAN OLEH IBU DI DESA POREH
KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN UUP NO. 1 TAHUN 1974

SKRIPSI
Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Hukum Islam

Oleh
Saida Nurvina Jamilia R.
NIM. 180721383



Logo berwarna

PROGRAM STUDI HUKUM PERDATA ISLAM
JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN
Mei 2013

Lampiran 7: Contoh halaman persetujuan

Proposal skripsi berjudul Biaya Pemeliharaan Anak Pasca Perceraian oleh Ibu di Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Perspektif Hukum Islam dan UUP No. 1 Tahun 1974, yang disusun oleh Saida Nurvina Jamilia R telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pamekasan, 16 Juli 2013
Pembimbing,

Achmad Mulyadi, M.Ag.
NIP. 19711603 199903 1002

Lampiran 8 : Contoh halaman pengesahan

Skripsi berjudul Biaya Pemeliharaan Anak Pasca Perceraian oleh Ibu di Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Perspektif Hukum Islam dan UUP No. 1 Tahun 1974, yang disusun oleh Saida Nurvina Jamilia R telah dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2011

Dewan Penguji

1. Achmad Mulyadi, M.Ag. (Ketua) ()
2. Dr. Umi Supraptiningsih, M.Hum. (Anggota) ()
3. Dra. Hj. Siti Musawwamah, M.Hum. (Anggota) ()

Mengesahkan;
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan

Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 19670102 1992031001

Lampiran 9: Contoh halaman abstrak

ABSTRAK

Achmad Mulyadi, M.Ag, 2011, 'LEMBAGA BAHSUL MASAIL (LBM) NU SUMENEP (Studi Bias Gender Dalam Hasil Keputusan Bahsul Masail Tahun 2003-2008)' Skripsi, Program Studi Hukum Perdata Islam, Jurusan Syariah, Pembimbing: Dr. Azmi Hidayatullah

Kata Kunci: *Bahsul Masail, NU, Bias Gender.*

Sebagai satu forum pengkajian yang membahas berbagai persoalan keagamaan (Islam), LBM memiliki posisi yang sangat penting dalam tradisi intelektual NU, metode istinbath yang digunakan dan validitas hukum yang dihasilkan tentu masih tetap terbuka untuk diperbincangkan, apalagi jika kita memotret LBM NU di level yang paling bawah, yaitu tingkat Cabang, termasuk NU Sumenep. LBM NU Sumenep, walaupun dikelola dan digerakkan oleh kaum intelektual mudanya, akan tetapi mainstream utama kajian bahsul masailnya masih tidak dapat terlepas dari pola pikir dan paradigma berpikir para Kyai (dewan syuro). Secara metodologis, metode istinbath bahsul masail LBM NU Sumenep yang digunakan lebih banyak mengacu pada metode *qauliy* dan sebagian *ilhaqiy*, sedangkan metode *manhaji* tidak mendapatkan ruang yang agak bebas. Karena itu, hasil keputusannya perlu dikaji lebih mendalam, khususnya menyangkut relasi laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, letak keunikan dalam penelitian ini akan mengerucut pada pola pandang Kyai tentang kesetaraan gender (*gender equality*). Namun demikian, persoalan yang melingkupi LBM akan menarik dikaji secara mendalam, seperti persoalan metode istinbatnya dan kitab-kitab yang dijadikan rujukan karena pandangan tentang kesetaraan antara perempuan dan laki-laki yang dihasilkan dari kajian bahsul masail tersebut tidak akan terlepas dari metode istinbath dan paradigma berpikir pengarang kitab-kitab klasik yang dirujuk.

Dari konteks di atas, masalah-masalah yang dikaji dirumuskan sebagai berikut; *pertama*, bagaimana keputusan bahsul masail Lembaga Bahsul Masail NU Sumenep yang berkaitan dengan problem perempuan? *Kedua*, bagaimana proses penetapan hukumnya? *Ketiga*, apa saja kitab-kitab yang menjadi rujukannya? *Keempat*, bagaimanakah hasil keputusan bahsul masail tersebut dalam perspektif gender?. Dengan demikian, signifikansi penelitian ini adalah secara teoritis, mendeskripsikan pelaksanaan Lembaga Bahsul Masail NU Sumenep yang berkaitan dengan problem perempuan, yang dapat dilihat dari; pertama, apa saja hasil keputusan bahsul masail NU, kedua, metode yang dipakai, ketiga, kitab-kitab yang dirujuk, dan keempat, perspektif gender hasil keputusannya, khususnya yang menyangkut problem perempuan. Dan secara praktis, memberikan gambaran secara utuh tentang posisi perempuan dalam

pandangan Kyai NU Sumenep, yang dapat dijadikan bahan pemikiran bagi masyarakat NU Sumenep khususnya dalam pengaplikasiannya.

Secara metodologis, penggalan data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhasil dihimpun dari Lembaga Bahsul Masail NU Sumenep mulai tahun 2003 sampai 2008. Karena sifatnya yang "pustaka" data-data tersebut dianalisis menggunakan analisis isi (*contents analysis*) dan dilihatnya dalam perspektif gender. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut dapat ditemukan beberapa hal sebagai berikut; *pertama*, secara tematik, keputusan Lembaga Bahsul Masail Nahdlatul Ulama Sumenep yang berkaitan dengan problem perempuan yaitu tentang Nikah, Fasakh dan Talak di bawah tangan, penyerahan wali nikah kepada orang lain, nikah dengan wali hakim, melahirkan dengan operasi bedah caesar, suami mafqud, Poligami, hak ijbar wali mujbir dan `iddah di luar rumah. *Kedua*, metode pengambilan hukum bahsul masail Nahdlatul Ulama Sumenep yang berkaitan dengan problem perempuan menggunakan metode *qauliy* yang dilakukan dengan dua cara, yaitu *ibarah kitab* apabila hanya ada satu *qaul/wajah* dan *taqrir jama'iy* apabila terdapat lebih dari satu *qaul/wajah*, yang berfungsi untuk memilih salah satu *qaul* atau *wajah*. *Ketiga*, kitab-kitab klasik rujukan bahsul masail Nahdlatul Ulama Sumenep yang berkaitan dengan problem perempuan terkategori kitab yang mu'tabar, yang mayoritas *syafi'iyah sentris*. Walaupun kitab-kitab tersebut berkedudukan pada posisi ketiga dari sumber rujukan lainnya (al-Qur'an dan Hadis), akan tetapi dalam setiap bahsul masail mendapat prioritas utama. *Keempat*, hasil-hasil keputusan bahsul masail NU cabang Sumenep terlihat lebih berpihak pada kepentingan kaum laki-laki sehingga banyak yang bias gender. Ini diakibatkan oleh paradigma pengambilan hukumnya yang sangat tekstualistik dan mengacu pada rujukan kitab-kitab dan undang-undang yang notabene memang diklaim sangat tidak adil gender. Dapat dicontohkan seperti nikah dicatatkan hanya dianggap sebagai syarat administratif tanpa melihat aspek *masalah*-nya yang justru lebih utama atau bolehnya poligami tanpa mempertimbangkan aspek *mafsadah*-nya yang justru dirasakan dan dialami oleh perempuan dan anak-anaknya.

Lampiran 10: Contoh daftar isi hasil penelitian (skripsi) perpektif hukum Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG i	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Metode Penelitian	5
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	5
2. Penetapan Subyek dan Informan Penelitian	6
3. Teknik Pengumpulan Data	7
F. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoritik	10
B. Kajian Terdahulu	13
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	25
A. Paparan Data	25
B. Temuan Penelitian	52
C. Pembahasan	53
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR RUJUKAN	66
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
RIWAYAT HIDUP	75

Lampiran 11: Contoh Halaman Sampul Skripsi PBS

PENERAPAN KONSEP *MUDLARABAH*
PADA BANK SYARIAH MANDIRI PAMEKASAN

SKRIPSI

Oleh
Arfiana Septa Karomah
NIM. 210511010



Logo berwarna

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN

2012

Lampiran 12: Contoh halaman judul skripsi PBS

PENERAPAN KONSEP *MUDLARABAH*
PADA BANK SYARIAH MANDIRI PAMEKASAN

SKRIPSI

Oleh
Arfiana Septa Karomah
NIM. 210511010



Logo berwarna

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN
April 2013

Lampiran 13 : Contoh halaman sampul proposal skripsi PBS

STUDI PERBANDINGAN MANAGEMEN PENGELOLAAN
BANK PENGKREDITAN RAKYAT SYARIAH
DAN BANK RAKYAT INDONESIA CABANG PAMEKASAN

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh
Mahmud Hasyin Kamali.
NIM. 180921384



Logo berwarna

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN
2013

Lampiran 14: Contoh daftar isi hasil penelitian (skripsi) pustaka PBS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
BAB II KONSEP MURABAHAH	16
A. Pengertian Murabahah	16
B. Pendapat Ulama.....	26
C. Akuntansi Murabahah dalam Perbankan	36
BAB III KONSEP MUSYARAKAH	46
A. Pengertian Musyarakah	46
B. Pendapat Ulama.....	56
C. Akuntansi Masyarakat	66
BAB IV KONSEP RAHN	74
A. Pengertian Rahn	74
B. Pendapat Ulama	80
C. Akuntansi Rahn	85
(Jumlah bab disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah)	
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR RUJUKAN	90
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP	93

Lampiran 15: Contoh halaman sampul skripsi PAI

PENGARUH KAPASITAS KEILMUAN TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP
PRESTASI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NASY'ATUL MUTA'ALLIMIN BRANTA
PESISIR PAMEKASAN

SKRIPSI

Oleh
Syarif Fahmi Hibatullah
NIM. 210511010



Logo berwarna

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN
2013

Lampiran 16 : Contoh halaman judul skripsi PAI

PENGARUH KETELADAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TERHADAP PERILAKU AKHLAQUL KARIMAH SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH
NASY`ATUL MUTA`ALIMIN SUMBER BUNGUR

SKRIPSI
Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh

Desy Prasetya Suryaningsih
NIM. 210511010



Logo berwarna

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN
Agustus 2013

Lampiran 17: Contoh halaman persetujuan

Skripsi berjudul Pengaruh Keteladanan Tenaga Kependidikan Terhadap Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nasy'atul Muta'allimin Sumber Bungur, yang disusun oleh Desy Prasetya Suryaningsih telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pamekasan, 16 Maret 2013
Pembimbing,

Ahmad Muhlis, M.A.
NIP. 150292296

Lampiran 18: Contoh halaman pengesahan

Skripsi berjudul Pengaruh Keteladanan Tenaga Kependidikan Terhadap Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nasy'atul Muta'allimin Sumber Bungur, yang disusun oleh Desy Prasetya Suryaningsih telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada tanggal 16 Maret 2010.

Dewan Penguji

1. H. Moh. Hasan, M.Ag. (Ketua) ()
2. Dr. H. Moh. Kosim, M.Ag. (Anggota) ()
3. Dra. Hj. Waqi'atul Masrurah, M.Si. (Anggota) ()

Mengesahkan,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan

Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 19670102 1992031001

Lampiran 19: Contoh daftar isi laporan penelitian (skripsi) pendekatan kuantitatif

DAFTAR ISI		Halaman
HALAMAN SAMBUNG		i
HALAMAN JUDUL		ii
HALAMAN PERSETUJUAN		iii
HALAMAN PENGESAHAN		iv
ABSTRAK		v
KATA PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		viii
DAFTAR LAMPIRAN		ix
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Rumusan Masalah		5
C. Tujuan Penelitian		6
D. Kegunaan Penelitian		7
E. Asumsi Penelitian		7
F. Hipotesis Penelitian		8
G. Ruang Lingkup Penelitian		9
H. Definisi Istilah		10
BAB II KAJIAN PUSTAKA		11
A. Sub-bahasan		11
B. Sub-bahasan		21
C. Sub-bahasan		32
BAB III METODE PENELITIAN		33
A. Rancangan Penelitian		33
B. Populasi dan Sampel		35
C. Instrumen Penelitian		37
D. Pengumpulan Data		39
E. Analisis Data		42
BAB IV HASIL PENELITIAN		44
A. Deskripsi Data		44
B. Pembuktian Hipotesis		54
C. Pembahasan		58
BAB V PENUTUP		68
A. Kesimpulan		68
B. Saran		69
DAFTAR RUJUKAN		70
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN		71
LAMPIRAN-LAMPIRAN		72
RIWAYAT HIDUP		77

Lampiran 20: Contoh daftar isi laporan penelitian (skripsi) pustaka

DAFTAR ISI		Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
G. Latar Belakang Masalah	1
H. Rumusan Masalah	7
I. Tujuan Penelitian	7
J. Kegunaan Penelitian	8
K. Metode Penelitian	10
L. Definisi Istilah	15
BAB II PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH 1	16
A. Sub-bahasan	16
B. Sub-bahasan	26
C. Sub-bahasan	36
BAB III PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH 2	46
A. Sub-bahasan	46
B. Sub-bahasan	56
C. Sub-bahasan	66
BAB IV PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH 3	76
A. Sub-bahasan	76
B. Sub-bahasan	80
C. Sub-bahasan	85
BAB V PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH 4	90
A. Sub-bahasan	95
B. Sub-bahasan	100
C. Sub-bahasan	105
(Jumlah bab disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah)		
BAB VI PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	115
DAFTAR RUJUKAN	120
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
RIWAYAT HIDUP	126

Lampiran 21: Contoh abstrak skripsi PAI

ABSTRAK

Fatimatuz Zahrah, 2010, *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Studi tentang Keterlibatan Masyarakat di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*, Skripsi, Program Studi PAI, Jurusan Tarbiyah, Pembimbing: Siswanto, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Pendidikan, Keterlibatan Masyarakat, Pondok Pesantren*

Pondok pesantren –sebagai salah satu institusi pendidikan– pada awalnya hadir dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat, dibangun oleh dan untuk masyarakat. Seiring dengan dinamika zaman, pesantren telah bergerak menjauhi masyarakatnya. Peran serta masyarakat dalam mengembangkan pesantren tidak optimal, baik dari pemenuhan sarana fisik, peningkatan mutu pendidikan, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, bagaimana model keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan; *kedua*, langkah apa saja yang ditempuh pesantren untuk mengaktifkan peran serta masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah jajaran pengasuh, ustadz, wali santri dan santri. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif dan uraian rinci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, model keterlibatan masyarakat dalam pendidikan di pesantren ini berbentuk musyawarah tahunan yang diarahkan pada serap aspirasi untuk penyusunan kurikulum, pengembangan dana pendidikan, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan, dan sebagainya. *Kedua*, langkah yang ditempuh untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat adalah melalui pembentukan himpunan alumni, yakni HASMA yang melibatkan pengasuh, pengurus, alumni dan santri Pondok Pesantren Matsaratul Huda.

Agar program-program pondok pesantren dapat berjalan secara optimal maka diperlukan kesungguhan dari pengelola pesantren untuk mengadakan hubungan yang sinergis dan berkesinambungan dengan semua pihak (*stakeholders*), dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Lampiran 22: Contoh pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Saida Nurvina Jamiliya R.
N I M : 210511010
Jurusan : Syariah
Program Studi : Hukum Perdata Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Pamekasan, 7 Mei 2013
Yang membuat pernyataan

Saida Nurvina Jamiliya R.
NIM: 210511010

Lampiran 23: Contoh riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP

Kamilah Rizqiana dilahirkan di desa Panempan, Pamekasan, Jawa Timur pada tanggal 10 Juni 1987, anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan bapak KH. Muhammad Sarkawi dan ibu Ny. Hj. Siti Umamah. Pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi ditempuh di sejumlah tempat berbeda. Sekolah dasar lulus tahun 1999 di SDN 2 Banyuanyar Sampang, SLTP tahun 2002 di SMPN 1 Pamekasan, SMA tahun 2005 di MAN Bangkalan. Sejak duduk di bangku SLTP sampai SMA selalu menjadi juara kelas dan memperoleh beasiswa dari yayasan Supersemar. Pendidikan tingginya ditempuh di STAIN Pamekasan sejak tahun 2005, pada jurusan Tarbiyah, program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Semasa menjadi mahasiswa, ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus. Pernah menjadi ketua UKM-IQDA BEM Mahasiswa STAIN Pamekasan (2007-2008), menjadi wakil ketua BEM Mahasiswa STAIN Pamekasan (2008-2009).

Lampiran 24: Contoh halaman sampul skripsi berbahasa Inggris

THE EFFECT OF TEXTBOOK REDABILITY ON STUDENTS' READING
COMPREHENSION AT MTs. NURUL HIDAYAH PEGANTENAN PAMEKASAN

THESIS

Written by:
HOLILAH
NIM:180713173



Logo berwarna

ENGLISH TEACHING LERNING PROGRAM
TARBIYAH DEPARTMENT
THE STATE OF ISLAMIC COLLEGE (STAIN) PAMEKASAN
2013

Lampiran 25: Contoh halaman judul skripsi TBI

THE EFFECT OF TEXTBOOK READABILITY ON STUDENTS' READING
COMPREHENSION AT MTs. NURUL HIDAYAH PEGANTENAN PAMEKASAN

THESIS

Presented to
the State of Islamic College Pamekasan
In Partial Fulfillment of the Requirements
for the Degree of S1 in English Teaching Learning Program

Written by:
HOLILAH
180713173



Logo berwarna

ENGLISH TEACHING LERNING PROGRAM
TARBIYAH DEPARTMENT
THE STATE OF ISLAMIC COLLEGE (STAIN) PAMEKSAN
Juni 2013

Lampiran 26: Contoh halaman persetujuan pembimbing

APPROVAL'S SHEET

This is to certify that thesis of Holilah entitled The Effect of Textbook Readability on Students' Reading Comprehension at MTs. Nurul Hidayah Plakpak Pegantenan Pamekasan has been approved by the advisor further approval by the board of examiners.

Pamekasan, 15th May, 2011
Advisor,

Mulyadi, SS. M. Pd.
NIP. 19730827 199903 1 002

Lampiran 27: Contoh halaman pengesahan

CERTIFICATION'S SHEET

This is to certify that thesis of Holilah entitled The Effect of Textbook Readability on Students' Reading Comprehension at MTs. Nurul Hidayah Plakpak Pegantenan Pamekasan has been approved by the Board of Examiners as one of the requirements for the degree of *Sarjana*.

1. Mulyadi, SS. M. Pd., (The Chair) ()
2. Eko Ariwidodo M. Phil., (Member) ()
3. Siti Azizah, M. Pd., (Member) ()

Acknowledged by:
The Chief of The State of Islamic College (STAIN) Pamekasan

Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 19670102 1992031001

Lampiran 28: Contoh daftar isi penelitian kuantitatif TBI

CONTENTS

	Page
COVER	i
APPROVAL'S SHEET	ii
CERTIFICATION'S SHEET	iii
ABSTRACT	v
ABSTRAK (bahasa Indonesia)	vi
ACKNOWLEDGMENTS	vii
CONTENTS	viii
APPENDIX	ix
CHAPTER I INTRODUCTION	1
A. Background	1
B. Research Problems	5
C. Research Objective.....	6
D. Hypothesis	7
E. Significance of Study	8
F. Scope and Limitation	9
G. Definition of Key Terms	10
CHAPTER II REVIEW OF RELATED LITERATURE	11
CHAPTER III METHODOLOGY OF RESEARCH	21
A. Research Design	21
B. Population and sampling Procedur	25
C. Intruments	26
D. Data Collection Procedure	27
E. Data Analysis	30
CHAPTER IV FINDINGS	31
A. Presentation of Data	31
B. Hypothesis Testing	41
CHAPTER V DISCUSSIONS OF FINDINGS	42
A. Interpretation of Findings	42
B. Implication	52
C. Aplication	62
CHAPTER VI CONCLUSION AND DISCUSSION	65
A. Conclusion	65
B. Suggestion	70
Declaration Of Authorship	
Daftar Rujukan	
Lampiran-lampiran	

Lampiran 29: Contoh daftar isi penelitian skripsi kualitatif TBI

CONTENTS

	Page
COVER	i
APPROVAL'S SHEET	ii
CERTIFICATION'S SHEET	iii
ABSTRACT	v
ABSTRAK (bahasa Indonesia)	vi
ACKNOWLEDGMENTS	vii
CONTENTS	viii
APPENDIX	ix
CHAPTER I INTRODUCTION	1
A. Background	1
B. Research Problems	7
C. Research Objective	8
D. Significant of Study	9
E. Scope and Limitation	10
F. Definition of Key Terms	11
CHAPTER II REVIEW OF RELATED LITERATURE	21
CHAPTER III METHODOLOGY OF RESEARCH	31
A. Research Design	31
B. Data Sources	36
C. Data Collection Procedure	37
D. Data Analysis	40
CHAPTER IV RESULT AND DISCUSSION OF	45
RESEARCH	
A. Result	45
B. Discussion	55
CHAPTER V CONCLUSION AND DISCUSSION	60
A. Conclusion	60
B. Suggestion	65
DECLARATION OF AUTHORSHIP	

Lampiran 30: Contoh pernyataan keaslian tulisan

DECLARATION OF AUTHORSHIP

Bismillahirrahmanirrahim,
Herewith I,

Name : Aminah Hasan Basri
N I M : 180713174
Proram Study :English Teaching-Learning
Department : Tarbiyah
:

Declare that :

- 1) This thesis has never been submitted to any other tertiary education institution for any other academic degree.
- 2) This thesis is the sole work of the author and has not been written in collaboration with any other person, nor does it include, without due acknowledgment, the work of any other person.
- 3) If at a later time it is found that this thesis is a product of plagiarism, I am willing to accept any legal consequences that may be imposed to me.

Pamekasan, August 20 2011

Aminah Hasan Basri
NIM: 180713174

Lampiran 31 : Contoh Abstrak berbahasa Inggris

ABSTRACT

Holilah, 2011, The Effect of Textbook Readability on Students' Reading Comprehension at SMP Al- Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. Undergraduate, Thesis, English Teaching Learning Program (TBI), The state of Islamic college (STAIN) Pamekasan. Advisor: Mulyadi, SS. M.Pd.

Keywords: *Readability, Textbook, Reading comprehension.*

In academical setting, reading is one of language skills which is taught and reading material, such as in junior high school, is provided through textbook which the teacher provided before the instruction runs in which it is published by certain publisher. While, in a view of Aslanian theory, as stated in David Nunan, reading comprehension of readers depends much on text variables, such as sentence structure and length, vocabulary intensity and other text variables. In the case of readability, those variables are some factors that involve in determining text readability.

There are two problem statements in this study. The first one is whether there is an effect of textbook readability on students' reading comprehension at SMP Al- Mujtama'. The second one is how significant textbook readability affects students' reading comprehension at SMP Al- Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan.

This study is to find out the effect of textbook readability on students' reading comprehension at SMP Al- Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan and to measure how statistically significant textbook readability affects students' reading comprehension at SMP Al- Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan. There are two variables in this study; they are textbook readability, as independent variable, and students' reading comprehension, as dependent variable. The former was found by employing documentation with content analysis approach and the latter was measured by employing test.

In this study, the population for independent variable is all English textbook used in SMP Al- Mujtama' and the population for dependent variable is all students in SMP Al- Mujtama'. While, the sample for dependent variable is English textbook used in eighth grade of SMP Al- Mujtama' and the sample for dependent variable is eighth grade students consisting of 71 students. Research instruments which are used are documentation and test. Documentation was to obtain text readability level in textbook by using Flesch formula and it obtained three readability levels. They are fairly easy, standard and fairly difficult. While, test was to obtain students' reading comprehension on reading texts in textbook. There are texts which were examined, as samples, they are at the level of fairly easy, standard and fairly difficult. The study took place for two weeks, from 26th February – 12th march 2011. The obtained data from test was analyzed by using

Analysis of Variance (ANOVA) formula. Since, it compared more than two groups.

The result showed that there is an effect of textbook readability on students' reading comprehension at SMP Al- Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan and the effect of textbook readability on students' reading comprehension at SMP Al- Mujtama' Plakpak Pegantenan Pamekasan is statistically significant at the level of 0.05. It is proven that the obtained F- ratio is greater than F- table (3, 37 > 3, 04).

Based on the result above, it is suggested for English teacher to aid students in increasing their reading comprehension by providing textbook which contains English texts which is readable for students and appropriate for students' language level and determining text readability level before giving to the students. It is suggested for students at SMP Al – Mujtama' to read more English reading texts in textbook and understand them well, for librarian to provide English magazine, comics and so on in order the students can get the text which they like and for head school to build a good environment for English development.

Lampiran 32: Contoh halaman sampul proposal berbahasa arab

تدريس المفردات لتطبيق مهارة الكلام للمستوى الابتدائي
فى معهد الامين الاسلامي للبنات الاول برندوان سومنف

اعداد الطالبه:

عائشة

رقم قيد الطالبه: ٢١٠٩٠٠١٥٠



Logo berwarna

الجامعة الاسلامية الحكومية باميكاسن

كلية التربية قسم تعليم اللغة العربية

ابريل ٢٠١١

Lampiran 33: Contoh halaman sampul skripsi berbahasa arab

تدريس المفردات لتطبيق مهارة الكلام للمستوى الابتدائي
فى معهد الامين الاسلامي للبنات الاول برندوان سومنف

بحث علمى

اعداد الطالبه:

عائشة

رقم قيد الطالبه: ٢١٠٩٠٠١٥٠



Logo berwarna

الجامعة الاسلامية الحكومية باميكاسن

كلية التربية قسم تعليم اللغة العربية

٢٠١١

Lampiran 34: Contoh halaman judul skripsi berbahasa arab

تدريس المفردات لتطبيق مهارة الكلام للمستوى الابتدائي
فى معهد الامين الاسلامي للبنات الاول برندوان سومنف

بحث علمى

اعداد الطالبه:

عائشة

رقم قيد الطالبه: ٢١٠٩٠٠١٥٠



Logo berwarna

الجامعة الاسلامية الحكومية باميكاسن

كلية التربية قسم تعليم اللغة العربية

ابريل ٢٠١١

Lampiran 35: Contoh sistematika proposal penelitian pustaka PBA

خطة اقتراح البحث العلمي المكتبي

- a. عنوان البحث
- b. خلفية البحث
- c. حدود البحث
- d. أهداف البحث
- e. أهمية البحث
- f. تحديد المصطلحات
- g. الدراسة النظرية
- h. منهج البحث
 - 1. معالجة البحث
 - 2. مصدر البيانات
 - 3. طرق جمع البيانات
 - 4. تحليل البيانات
- i. وقائمة المراجع والمصادر
- j. الملحقات

Lampiran 36 : Contoh halaman persetujuan berbahasa arab

توصية المشرف

بعد التنقيس والملا حظة والتصحيح يرى ان البحث العلمى الذى كتبه الطالبة روضةالجنة بالموضوع " تدريس المفردات لتطبيق مهارة الكلام للمستوى الا بتدائي فى معهد الامين الاسلامي للبنات الاول برندوان سومنف" قد استكمل الشروط مطلوبة للمنا قسة العلمية فيه لنيل الدرجة العلمية الطبقةالاولى فى قسم اللغة العربية كليةالتربية بالجامعة الاسلامية الحكومية باميكاسن

باميكاسن , 12 Juni 2011

المشرف

احمد توفيق شكور الما جستير
رقم قيدالموظف: ١٥٠٣٠١١١٢

Lampiran 37: Contoh halaman pengesahan berbahasa arab

لجنة المناقسة

قد تم اجراء المناقسة العلمية في موضوع " تدريس المفردات لتطبيق مهارة الكلام للمستوى الابتدائي في معهد الامين الاسلامي للبنات الاول برندوان سومنف" الذي كتبه الطالبة روضةالجنة وقررا المناقسون بنجائها وانها مستحقة لنيل الدرجة العلمية الطبقة الاولى في قسم اللغة العربية كلية التربية بالجامعة الاسلامية الحكومية باميكاسن

المناقسون:

الرئيس : احمد مخلص الماجستير
العضو: مخلص الصالحين الماجستير
العضو: احمد مليدي الماجستير

تصديق وتوثيق

الدكتور ادري الماجستير
رقم قيدالموظف: ١٥٠٣٠١١١٢

Lampiran 38: Sistematika proposal penelitian kualitatif PBA

خطة اقتراح البحث العلمي بالمنهج النوعي

- a. عنوان البحث
- b. خلفية البحث
- c. حدود البحث/تحديد البحث
- d. أهداف البحث
- e. أهمية البحث
- f. تحديد المصطلحات
- g. الدراسة النظرية
- h. منهج البحث
 1. معالجة البحث
 2. حضور الباحث
 3. محل البحث
 4. مصادر البيانات
 5. طرق جمع البيانات
 6. تحليل البيانات
 7. تحقيق نتائج البحث
 8. خطوات البحث
- i. قائمة المراجع والمصادر
- J. الملحقات

Lampiran 39: Sistematika proposal penelitian kuantitatif PBA

خطة اقتراح البحث العلمي بالمنهج الكمي

- a. عنوان البحث
- b. خلفية البحث
- c. حدود البحث/تحديد البحث
- d. أهداف البحث
- e. فروض البحث
- f. الفرض البحثي
- g. أهمية البحث
- h. تحديد المصطلحات
- i. الدراسة النظرية
- ج. منهج البحث
 1. خطة البحث
 2. مجتمع وعينه
 3. أداة البحث
 4. طرق جمع البيانات
 5. تحليل البيانات
- k. أئمة المراجع والمصادر
- ا. الملحقات

Lampiran 40: Sistematika laporan penelitian pustaka PBA

تقرير البحث العلمي المكتبي

BAGIAN AWAL

- صفحة الغلاف
- صفحة العنوان
- تصديق
- ملخص البحث
- كلمة الباحث
- محتويات البحث

BAGIAN INTI

BAB I التمهيد

- A. خلفية البحث
- B. حدود البحث
- C. أهداف البحث
- D. أهمية البحث
- E. منهج البحث
- F. تحديد المصطلحات

BAB II الدراسة النظرية

- A. الفصل الأوّل
- B. فصل
- C. (sesuai kebutuhan)

BAB III الخاتمة

- A. الاستنتاجات
- B. الاقتراحات

BAGIAN AKHIR

- المراجع والمصادر
- قرار أصالة الكتابة
- الملحقات
- سيرة الباحث

Lampiran 41: Contoh sistematika laporan penelitian tindakan kelas

JUDUL :

Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching-Learning (CTL) Model Role Playing*
 Dalam Peningkatan Kemahiran Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII di Madrasah
 Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pakong Pamekasan

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hepotesis Tindakan
- E. Manfaat Penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- A. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs
- B. Pendekatan *Contextual Teaching-Learning (CTL)*
- C. Bermain Peran dalam Pembelajaran Kemahiran Berbicara

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Langkah-langkah (Prosedur) Penelitian
 1. Perencanaan
 2. Pelaksanaan
 3. Observasi
 4. Refleksi
- E. Data Penelitian
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
 1. Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching-Learning (CTL) model role playing*
 - a. Siklus I
 - a.1. Tahap Perencanaan Tindakan
 - a.2. Tahap Tindakan
 - a.3. Observasi

- a.4. Tahap Refleksi
 - b. Siklus II
 - b.1. Tahap Perencanaan Tindakan
 - b.2. Tahap Tindakan
 - b.3. Observasi
 - b.4. Tahap Refleksi
 - c. Siklus III
 - c.1. Tahap Perencanaan Tindakan
 - c.2. Tahap Tindakan
 - c.3. Observasi
 - c.4. Tahap Refleksi
 - d. Siklus dan seterusnya
2. Peningkatan hasil belajar siswa dalam kemahiran berbicara siswa kelas VIII MTs Negeri Sumber Bungur Pakong Pamekasan dengan Pendekatan CTL model role playing

B. Pembahasan

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR RUJUKAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP